

## **BAB VI KONSEP**

### **PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **VI.1. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

Konsep dasar perancangan ini merupakan hasil kesimpulan dari analisis yang dilakukan yaitu melalui :

Morfologi tatanan fisik (sirkulasi , tatanan bangunan pengisi/pelingkup dan façade) dan tatanan pola aktivitas serta keterkaitan fungsi antara *open space* alun-alun Utara dengan bangunan-bangunan pengisi/pelingkup-nya mulai periode awal sampai periode sekarang (+/- 100 tahun)

*dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata perkotaan dan mengembalikan Jiwa Tempat kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara yang memenuhi 5 kategori kebutuhan pengguna pada (open) public space melalui proses Revitalisasi. (Revitalisasi = mengembalikan daya tahan, daya hidup atau kehidupan; dari kata dasar vitalitas<sup>1</sup>)*

#### **VI.2. Pendekatan Konsep Perencanaan Perancangan secara Makro**

##### **VI.2.1. Pengolahan Lokasi Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara**

3 elemen fisik pembentuk persepsi visual dan memiliki keterkaitan fungsi dalam sebuah tatanan *City Square*, yaitu :

- 1. Bangunan pelingkup (tatanan dan façade)**

---

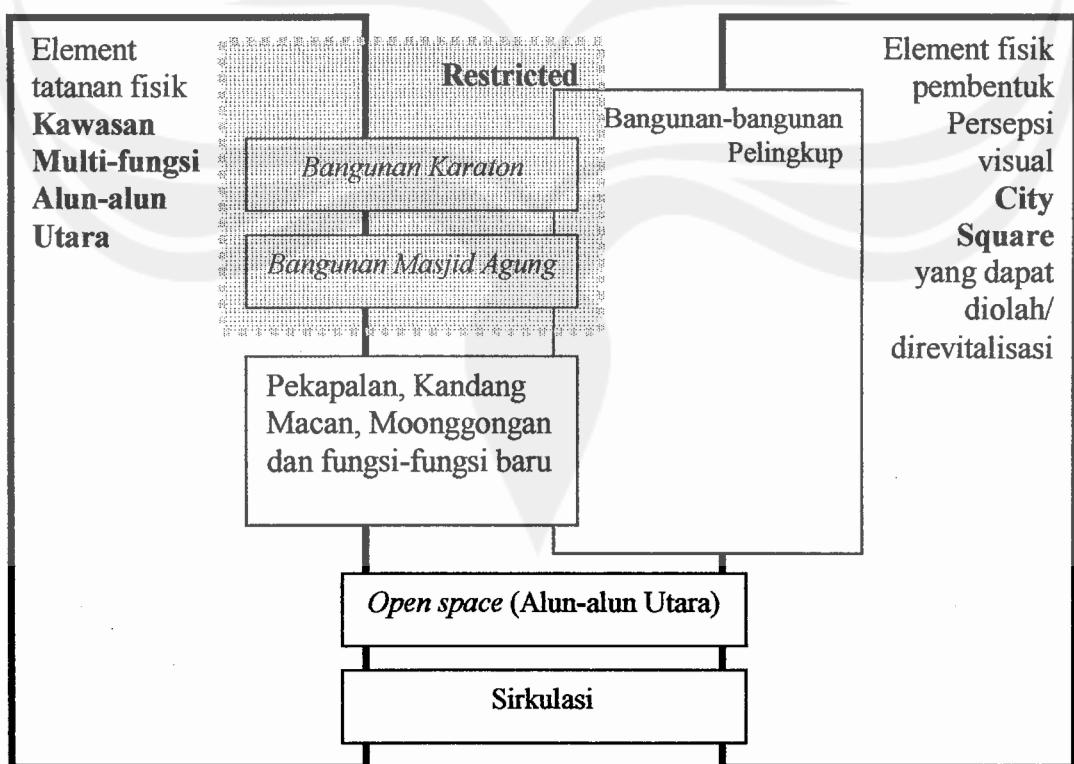
<sup>1</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, V-

2. *Open space*
3. Sirkulasi

Pada saat ini 3 elemen fisik pembentuk persepsi visual pada Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara adalah :

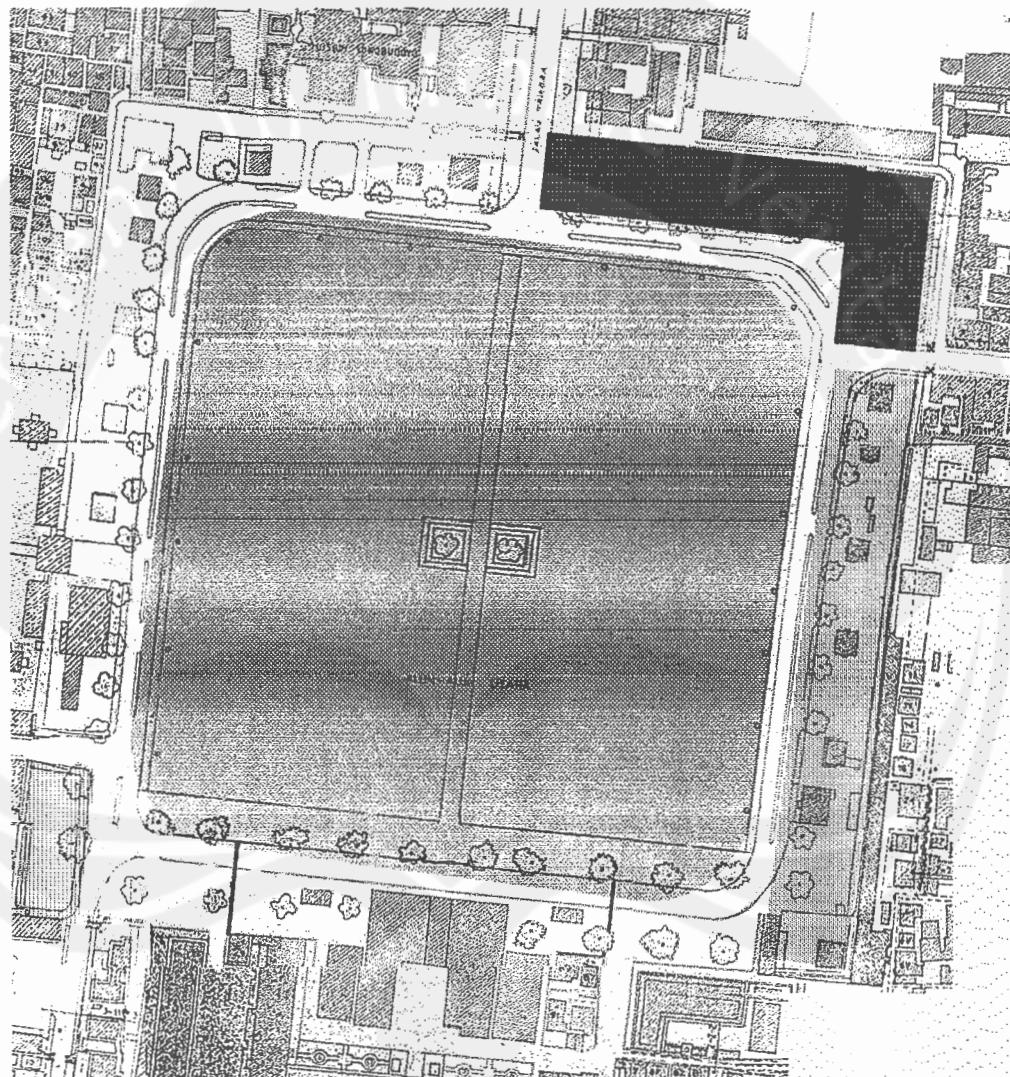
1. a. Bangunan Karaton
  - b. Bangunan Masjid Agung
  - c. Bangunan-bangunan Pekapalan, Moonggongan & Kandang Macan  
dan bangunan-bangunan baru di sekeliling *open space*.
2. *open space* Alun-alun Utara
3. Jalan Raya (sirkulasi)

Semua elemen ini dapat diolah sesuai dengan kebutuhan kecuali Bangunan Karaton dan Masjid Agung.



#### VI.2.2. Penzonering Tatanan Fisik Multi-fungsi Alun-alun Utara

Proses pengolahan awal adalah tahap penzonering melalui identifikasi batasan fisik pada tatanan lokasi Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara. Batasan fisik yang dipakai adalah sirkulasi (jalan raya) dan tembok dan parit Karaton (jagang) yang masih ada sampai sekarang.



Zona 1, area sisi timur Alun-alun

Zona 2, area sisi utara (timur laut)

Zona 3, area sisi utara (barat laut) dan sisi barat

Zona 4, area sisi Selatan (barat daya)

Zona 5, *open space* Alun-alun utara

### VI.2.3. Penataan Wadah Aktivitas dalam Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara melalui pendekatan program Revitalisasi Kawasan

Proses pengolahan selanjutnya adalah penataan kawasan sebagai wadah aktivitas. Penataan diterapkan pada masing-masing zona dalam Kawasan. Penataan wadah aktivitas berupa program wadah aktivitas dengan pendekatan program Revitalisasi kawasan.

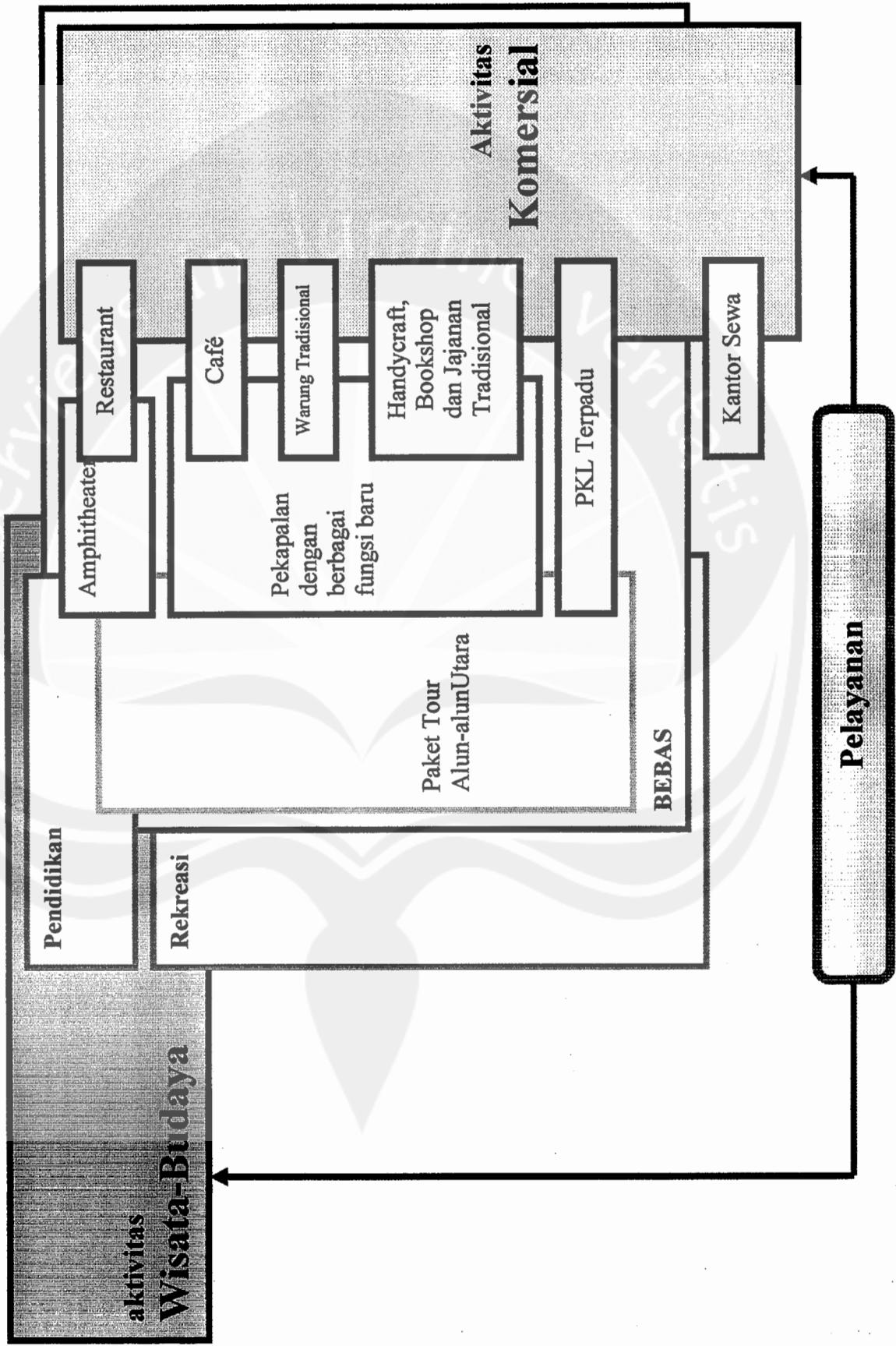
Zona	Program Aktivitas dominan	Jenis aktivitas	Wadah aktivitas (Eksisting)	Program wadah aktivitas (Revitalisasi)	Kebutuhan Ruang Pengguna	Luasan Ruang penekanan desain
1	Wisata budaya	Amphitheater (fasilitas pelayanan dan pendukung)	5 pekapalan dan 1 Monggongan hasil renovasi	Demolisi – Infil Bangunan baru sesuai dengan tipologi bangunan cinema	Indoor Kapasitas 50 orang	Luas lahan mencapai $200\text{m} \times 21\text{m} = 4200\text{m}^2$
1	Wisata budaya Komersial	- Toko makanan kecil - Toko souvenirs - Amphitetater - Bookshop (dan bagian pendukung yg lain dari Amphitheater)	5 pekapalan dan 1 Monggongan hasil renovasi	Bangunan baru sesuai dengan tipologi bangunan cinema dan fasilitas pendukungnya	Indoor-outdoor Kapasitas 250 orang	
2	Komersial-Wisata Budaya	Restaurant	1 bangunan (eks) bioskop Soboharsono	Recycling dimanfaatkan sebagai bangunan restaurant	Indoor-Outdoor Kapasitas 200 orang	Luas bangunan Soboharsono $16\text{m} \times 55\text{m} = 880\text{ m}^2$
2	Komersial-Wisata Budaya	Toko Handycraft PKL (3 lapak)	1 Pekapalan	Recycling dan modification; infil bangunan baru untuk wadah aktivitas pendukung (PKL) dan pelayanan	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas bebas	1 pekapalan memiliki luas lebih kurang $12\text{m} \times 12\text{ m} = 144\text{m}^2$
2	Komersial-Wisata Budaya	- Showroom Pembuatan dan	1 Pekapalan	Recycling dan modification; infil	Outdoor (joglo terbuka)	1 pekapalan memiliki luas

		contoh-contoh batik - PKL batik (3 lapak)	bangunan baru untuk wadah aktivitas pendukung (PKL) dan pelayanan	Kapasitas bebas	lebih kurang $12m \times 12m =$ $144m^2$
2	Komersial- Wisata Budaya	- Showroom tipologi bangunan Pekapalan - Ruang pamer foto sejarah perkembangan Alun- alun - Studio terbuka untuk foto dengan pakaian Jawa (yang mudah dan cepat)	1 Pekapalan Recycling dan infill bangunan baru untuk wadah aktivitas pelayanan	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas bebas	1 pekapalan memiliki luas lebih kurang $12m \times 12m =$ $144m^2$
2	Komersial- Wisata Budaya	POS Polisi Pariwisata dan klinik siaga	1 Pekapalan Recycling dan modification; infil bangunan baru untuk wadah aktivitas pelayanan	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas bebas	1 pekapalan memiliki luas lebih kurang $12m \times 12m =$ $144m^2$
3	Komersial- Wisata Budaya	CAFE	1 Pekapalan Recycling dan modification; infil bangunan baru untuk wadah aktivitas pelayanan	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas 60 orang	1 pekapalan memiliki luas lebih kurang $12m \times 12m =$ $144m^2$
3	Komersial- Wisata Budaya	- Bookshop - tambahan area Café Outdoor	1 Pekapalan Recycling dan modification; infil bangunan baru untuk wadah aktivitas pelayanan	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas 40 orang	1 pekapalan memiliki luas lebih kurang $12m \times 12m =$ $144m^2$
3	Komersial- Wisata Budaya	Toko makanan kecil khas Jogja dan showroom proses	1 Pekapalan Recycling dan modification; infil bangunan baru untuk	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas bebas	1 pekapalan memiliki luas lebih kurang

	pembuatannya	wadah aktivitas pelayanan		$12m \times 12 m = 144m^2$
3	Komersial-Wisata Budaya	Kantor Sewa (12 unit) (eks) 2 Pekapalan sekarang PDHI	Demolisi - Infill Bangunan baru untuk tipologi kantor sewa, pendukung dan pelayanannya	Luas lahan PDHI Lebih kurang $55m \times 20 m = 1100m^2$
3	Komersial-Wisata Budaya	Pekapalan sebagai entance dan Lobby Kantor sewa	1 Pekapalan Recycling dan modification; infil bangunan baru untuk wadah aktivitas pelayanan	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas bebas 12m $\times$ 12 m = 144m <sup>2</sup>
3	Komersial-Wisata Budaya	Warung-warung Makanan tradisional	2 Pekapalan Recycling dan modification; infil bangunan baru untuk wadah aktivitas pelayanan	Outdoor (joglo terbuka) Kapasitas 200 orang 12m $\times$ 12 m = 144m <sup>2</sup>
3	Komersial-Wisata Budaya	PKL terpadu sekarang DWISATA WARSA	2 (eks) Pekapalan Demolisi - Infill Bangunan baru untuk open space komersial area, pendukung dan pelayanannya	Outdoor Kapasitas 200 orang Lahan Dwisata warga lebih kurang $50m \times 20 m = 1000 m^2$
4	Wisata Budaya-Komersial	Rest Area PKL Pos Polisi Pariwisata Klinik dan Sentral Pelayanan	(eks) lahan kosong sekarang bangunan rumah untuk kantor	Demolisi - Infill Bangunan baru untuk open space komersial area, pendukung dan pelayanannya Outdoor Kapasitas 200 orang Lahan memiliki luas lebih kurang $40m \times 20 m = 800 m^2$
5	Wisata Budaya-komersial	Open space Alun-alun Utara	Open space	Recycling outdoor

Tabel 6.1. Rencana Program Revitalisasi Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara Karaton Yogyakarta

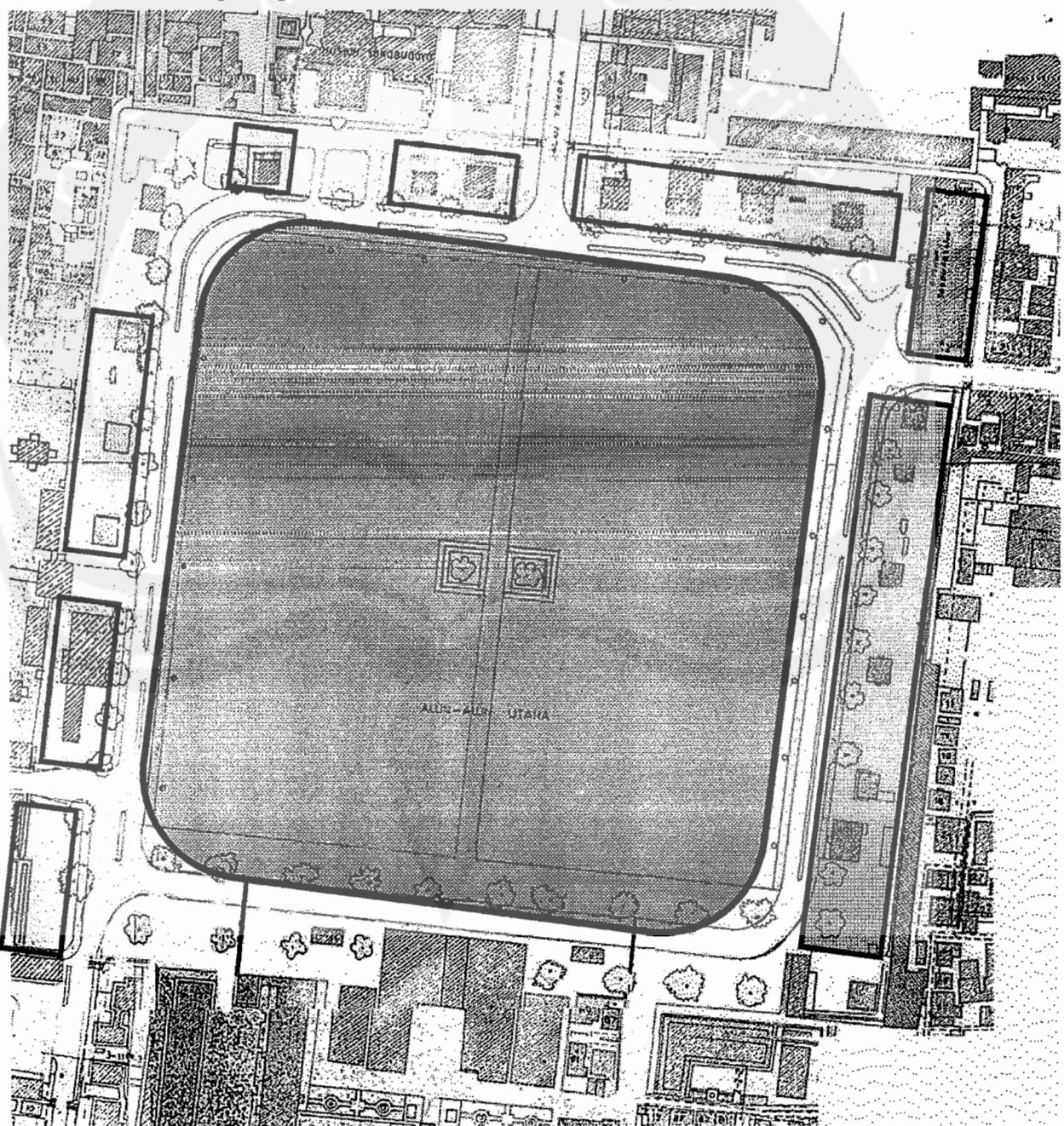
- Penataan zonering aktivitas dalam Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara



## A. ZONING Wisata-budaya Rekreasi

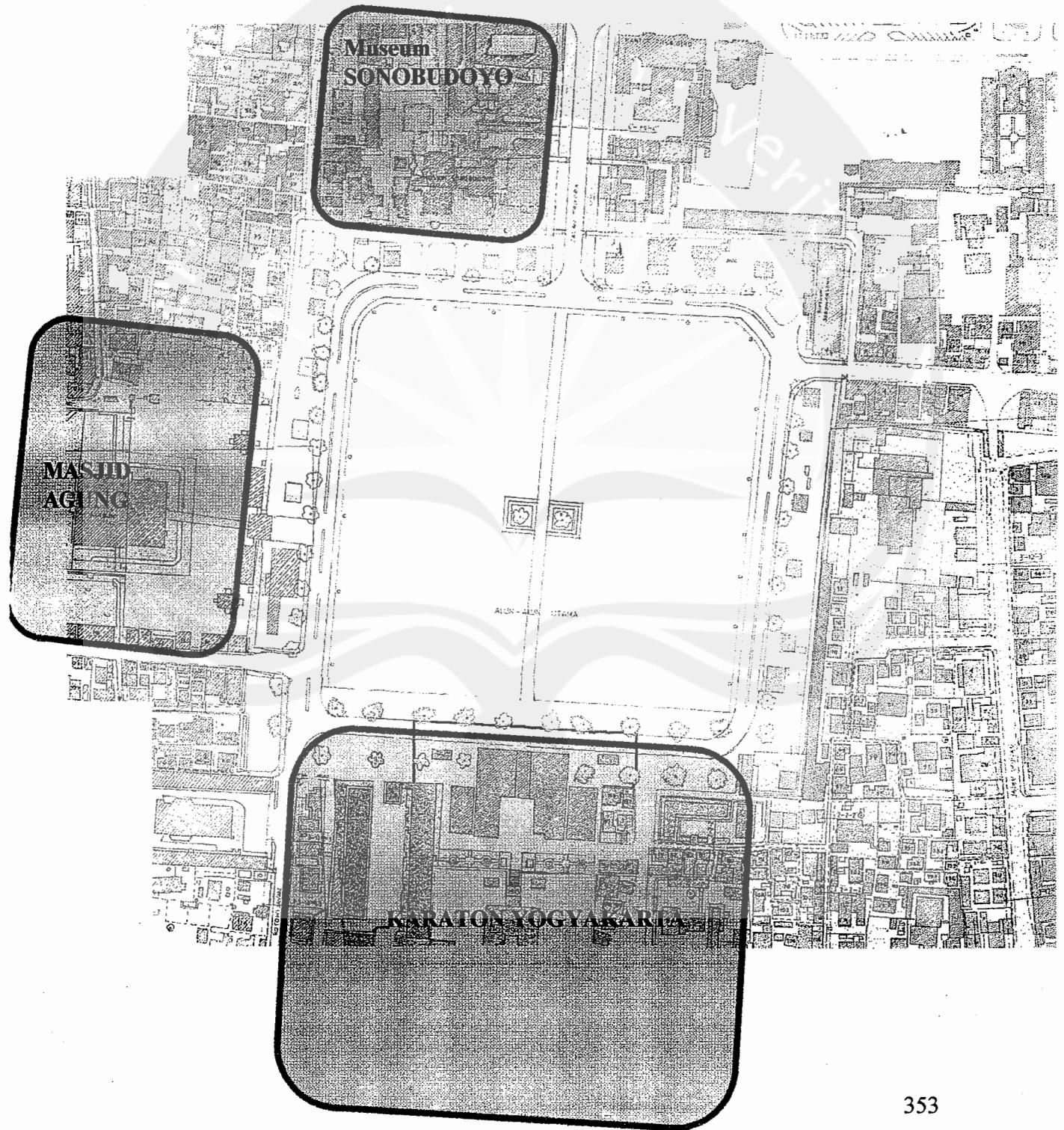
Pen-zoning-an dilakukan dengan penentuan lahan yang akan dipakai untuk aktivitas wisata-budaya yang berdiri sendiri maupun yang bercampur/berintegrasi dengan aktivitas komersial.

Pada dasarnya penataan aktivitas wisata-budaya mengacu pada route perjalanan Paket Tour Alun-alun Utara serta upaya pemanfaatan bangunan-bangunan Pekapalan yang masih asli dan dapat dipertahankan, secara berkesinambungan.



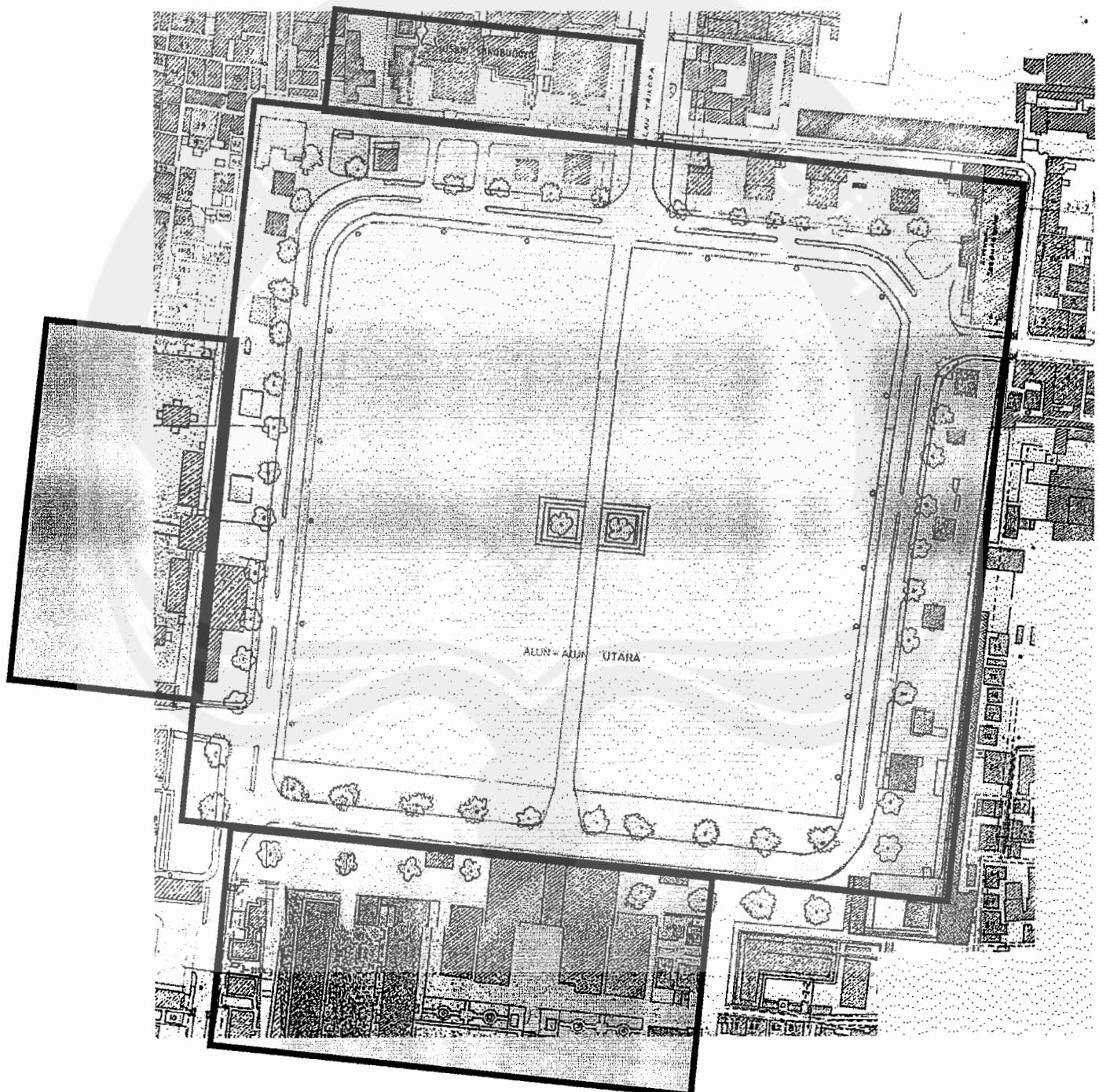
## B. ZONING Wisata Budaya Rekreasi Pendidikan

Aktivitas Wisata-budaya Pendidikan adalah spot-spot bangunan yang selama ini telah dimanfaatkan sebagai bangunan yang berguna bagi dunia pendidikan. Wisata-budaya pendidikan juga dapat mengikuti/termasuk dalam route paket tour.



### C. ZONING wisata-budaya Rekreasi (BEBAS)

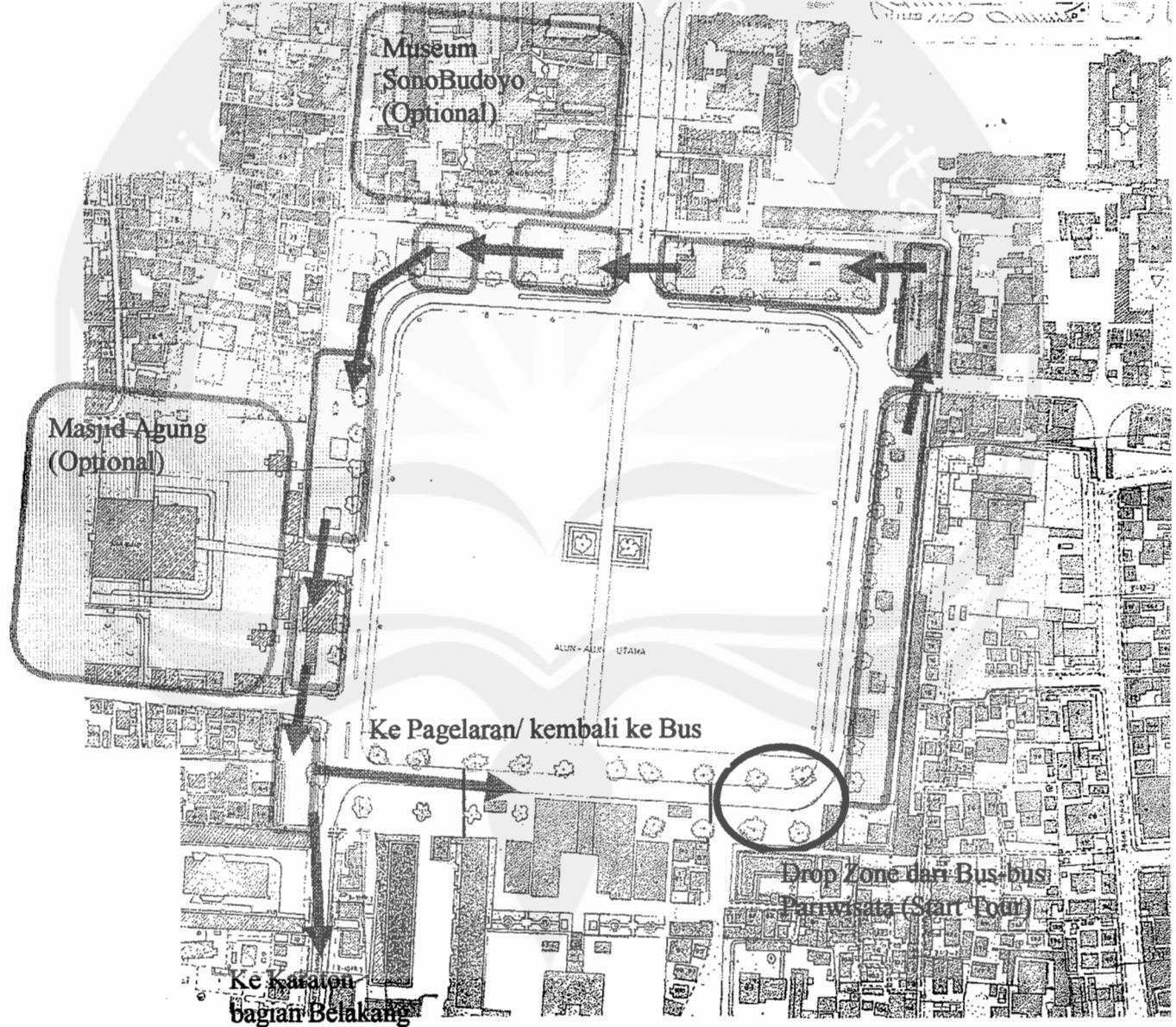
Seluruh Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara bebas dimasuki untuk melakukan aktivitas Wisata Budaya. Mulai dari berekreasi pada *Public open (Hard/Soft) Space*, beraktivitas di bangunan-bangunan Pelingkup, berwisata pendidikan Museum Sono Budoyo, mengenali arsitektur Masjid Agung dan Karaton.



#### D. ZONING Wisata-budaya (paket Tour)

Penataan dilakukan dengan pertimbangan route perjalanan dan tujuan akhir dari Paket Tour yaitu :

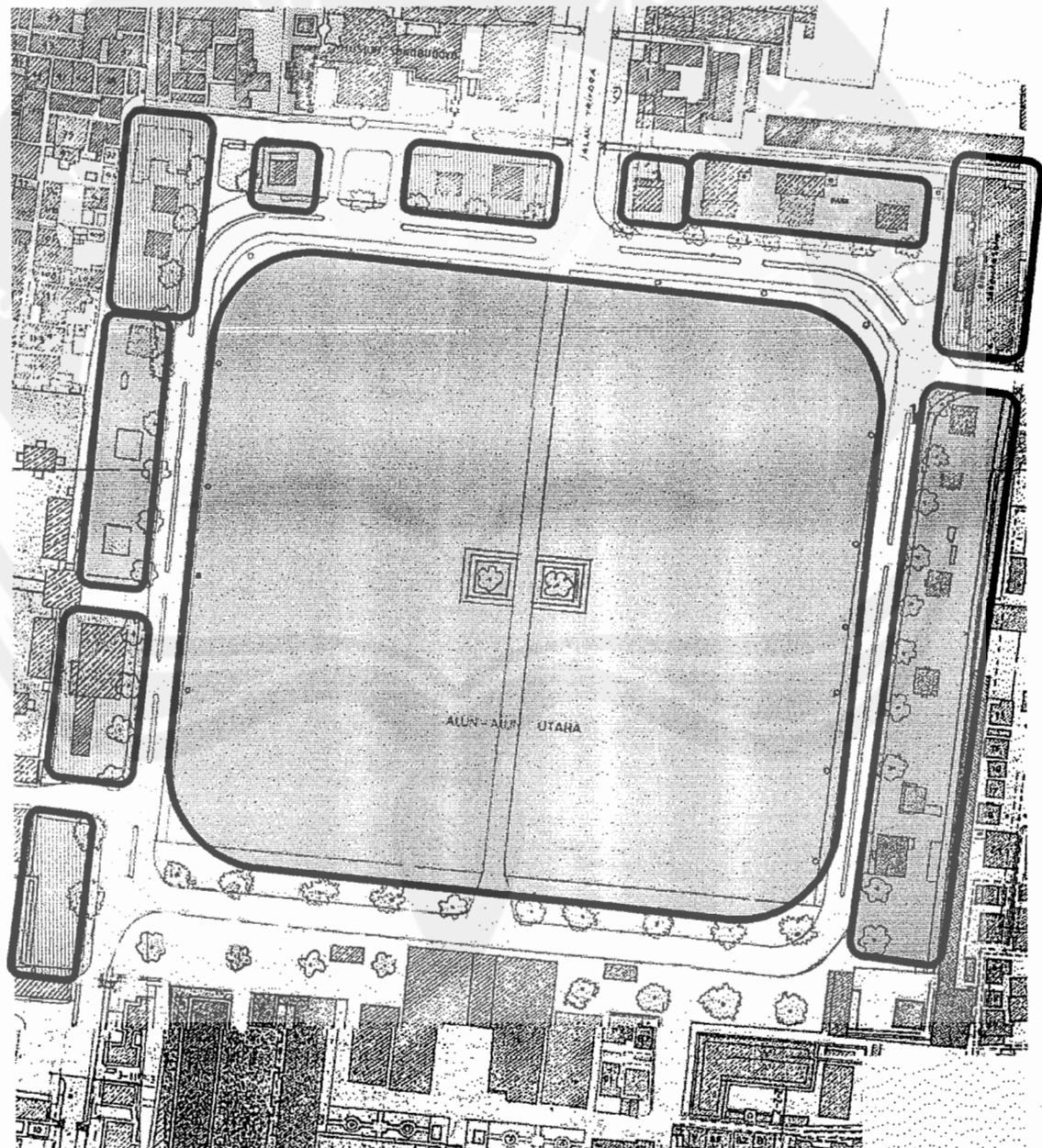
- a. Wisata Karaton Pagelaran dan kembali ke Bus yang menunggu di area drop off.
- b. dilanjutkan ke bagian Belakang Karaton dimana bus sudah menunggu di sana.



## E. ZONING area Komersial

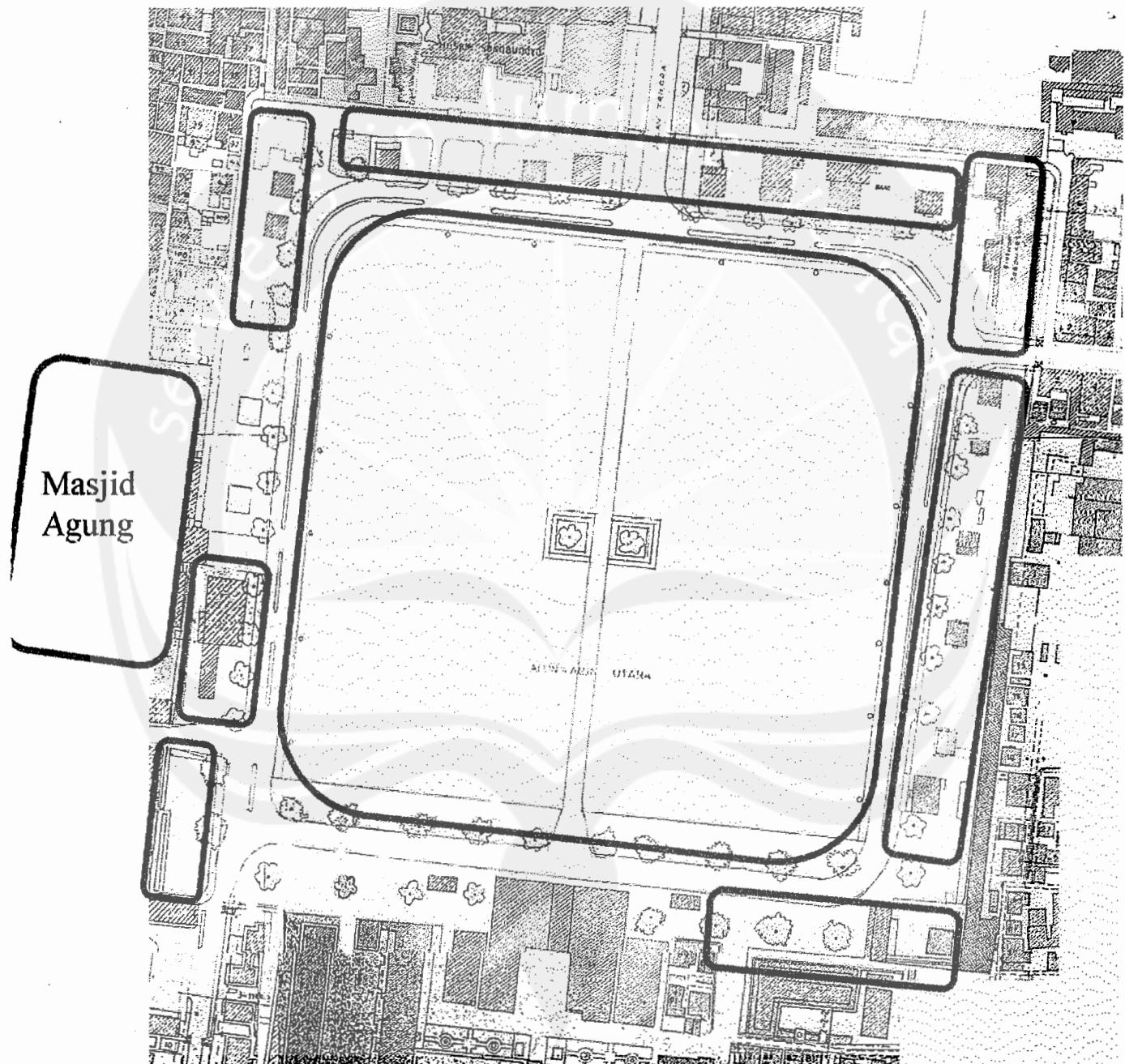
Pen-zoning-an area Komersial mengikuti tatanan area aktivitas wisata-budaya dan route perjalanan Paket Tour Alun-alun Utara.

Sebagai aktivitas pendukung aktivitas wisata-budaya, maka pada beberapa area aktivitas komersial terjadi penggabungan dengan area aktivitas wisata-budaya sebagai integrasi secara fisik dan aktivitas



#### F. Zoning Pelayanan

Aktivitas Pelayanan terdapat merata hampir di setiap bagian dari Kawasan Multi-fungsi untuk melayani semua aktivitas wisata-budaya dan komersial yang berlangsung.



#### VI.2.4. Pengolahan Tatanan Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara

Pengolahan tatanan aktivitas pada skala Makro dilakukan mulai dari Entrance, bangunan-bangunan pelingkup di sekeliling Alun-alun Utara, *open space* Alun-alun dan lahan parkir.

##### VI.2.4. 1. Penataan Aktivitas dalam Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara

Proses penzonering selanjutnya berdasarkan pada proses integrasi aktivitas wisata-budaya dan komersial dengan menggunakan pendekatan desain dari terjemahan bebas materi Jiwa Tempat kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara Karaton Yogyakarta yang dipadukan 5 kebutuhan pengguna pada *public (open) space*.

Element Jiwa tempat	Physical Features and Appearance	Observable activities and Function	Meanings or symbols
Terjemahan Bebas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gapura Pangurakan</li> <li>▪ Gapura-gapura yang lain sebagai akses ke Alun-alun Utara</li> <li>▪ <i>open space</i> Alun-alun Utara</li> <li>▪ (be)Rringin Kurung</li> <li>▪ (be)Rringin keliling</li> <li>▪ bangunan Karaton</li> <li>▪ bangunan Pekapalan dan lain-lain yang melingkupi <i>open space</i></li> <li>▪ bangunan (pekingkup) yang memiliki ciri tertentu, misalnya Masjid Agung (ketinggian)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aktivitas publik pengisi <i>open space (field uses)</i>, misalnya olah raga, parkir, komersial.</li> <li>▪ Upacara-upacara ritual Karaton tahunan (Garebeg, Sekaten)</li> <li>▪ Pasar Malam Sekaten</li> <li>▪ aktivitas perdagangan barang-barang kerajinan tradisional</li> <li>▪ tradisi shalat dan kegiatan lain di Masjid Agung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nama jalan Kauman, Rotowijayan, Pekapalan, Musikanan</li> <li>▪ Rombongan abdi dalem yang sedang keluar Karaton</li> <li>▪ Nama bagian Karaton yang bisa diakses Publik, misal Alun-alun Lor, Pratjimosono, Pagelaran</li> <li>▪ Tipologi bangunan</li> <li>▪ <i>open space</i> Alun-alun Utara</li> <li>▪ (be)Rringin Kurung</li> <li>▪ (be)Rringin keliling</li> </ul>

Tabel 6.2. Terjemahan Jiwa Tempat Kawasan Alun-alun Utara

## Aktivitas Wisata-Budaya

<i>Kebutuhan Pengguna pada Public (open) Space</i>	<i>Comfort</i>	<i>Relaxation</i>	<i>Passive engagement with the environment</i>	<i>Active engagement with the environment</i>	<i>Discovery</i>
<i>Elemen Jiwa tempat</i>	Wadah-wadah aktivitas wisata-budaya yang baru di desain yang sesuai agar dapat menjadi wadah yang rekreatif yang nyaman sehingga dapat menikmati Jiwa tempat Karaton dalam jangka waktu cukup lama. Jalan-jalan atau duduk-duduk ngobrol di green	Wadah aktivitas wisata-budaya yang pada suasana relax/santai bagi pengguna, tidak terlalu formal dan sakral namun tetap ada respek karena berada dalam Kompleks Karaton	Wujud aktivitas yang dengan berada di dalamnya pengguna sudah dapat menikmati merasakan tempat Karaton	Dengan berada dalam wadah aktivitas yang Hanya dengan berada di dalamnya pengguna untuk beraktivitas terlibat (melihat-lihat bangunan/foto-foto/cara berpakaian pelayan dll) untuk merasakan lebih dari lagi jiwa tempat Kawasan Karaton	Masing-masing wadah aktivitas-wisata budaya bagian memberikan perbagian keseluruhan informasi yang dapat membangun Jiwa struktur yang membangun/cara berpakaian pelayan dll) tempat Karaton untuk pengguna akan keingintahuan

	area open space Alun-alun Utara.						mengenai kelanjutan bagian.
Observable Activities and Functions	Suguhan-suguhan Aktivitas wisata-budaya (non-formal) mengundang Pengguna untuk terlibat agar lebih dapat merasakan jiwa tempat Misalnya tari-tarian yang dilakukan di open space Alun-alun Utara dan dapat dimikmati dari Café di sekeliling open space pada radius tertentu.	Aktivitas wisata-budaya yang bersifat sakral tetap ada terhadap lingkungan seperti jalan-jalan memikmati bangunan façade sekeliling alun-alun Utara	Beberapa aktivitas wisata-budaya hanya pertunjukan atau pola aktivitas yang hanya dengan dinikmati (tanpa harus terlibat) dalam jalan-jalan membangun scenery bangunan tempat Karaton alun-alun	Aktivitas yang berupa pertunjukan atau pola pengguna untuk terlibat agar dapat merasakan Jia teripat karaton (tanpa harus terlibat) dapat terlibat dalam jalan-jalan membangun Jiwa	Aktivitas wisata-budaya yang secara tidak langsung mengharuskan pengguna untuk terlibat agar dapat merasakan Jia teripat karaton (tanpa harus terlibat) dapat terlibat dalam jalan-jalan membangun Jiwa	Aktivitas yang diatur sebagai cerita bersambung sehingga mengundang pengguna untuk mencari tahu lebih lagi.	Aktivitas wisata-wisata-budaya dalam wadah-wadah yang diatur sebagai cerita bersambung sehingga mengundang pengguna untuk mencari tahu lebih lagi.
Meanings and Symbols	Aktivitas-aktivitas, wadah-wadah aktivitas wisata budaya serta elemen-elemen fisik lain yang direncanakan dapat memunculkan arti dan simbol yang dapat di rasakan pengguna ketika berada dan terlibat didalamnya						

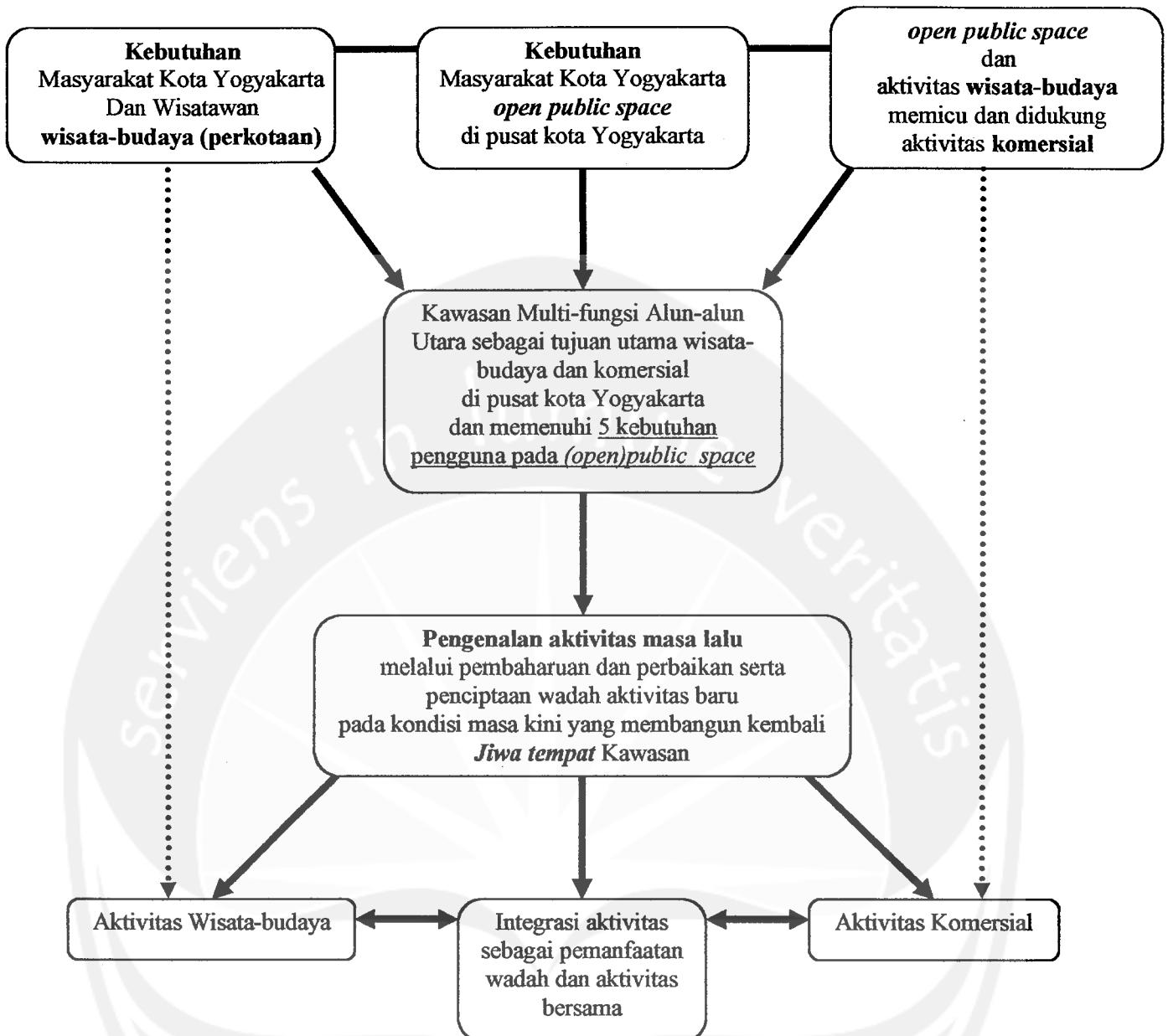
Tabel 6.3. Hubungan Jiwa Tempat Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara dan kebutuhan pengguna (*open/public space* dalam aktivitas wisata-budaya

## Aktivitas Komersial

<i>Kebutuhan Pengguna pada Public (open) Space</i>	<i>Comfort</i>	<i>Relaxation with the environment</i>	<i>Active engagement with the environment</i>	<i>Discovery</i>
<i>Elemen Jiwa tempat</i>	Wadah komersial yang nyaman untuk aktivitas dengan aktivitas memungkinkan pengguna untuk berjalan-jalan dalam aktivitas komersial	Tatanan wadah aktivitas yang nyaman untuk aktivitas komersial yang menarik pengguna untuk melihat-lihat untuk kemudian nantinya memutuskan untuk terlibat nyaman tanpa harus berdesak-desakan dan memiliki kemudahan akses sehingga pengguna betah berlama-lama dalam melakukan aktivitas komersial	Wadah aktivitas yang memungkinkan pengguna untuk sekedar melihat-lihat untuk kemudian nantinya memutuskan untuk terlibat (active) atau tetap hanya akan menikmati aktivitas suasana area PKL.	Tatanan wadah aktivitas yang menarik pengguna bukan hanya untuk sekedar melihat-lihat tetapi juga terlibat lebih jauh dengan memasuki wadah aktivitas dengan dana akhirnya beraktivitas komersial yang dapat membantu memunculkan jiwa tempat Karton.

	untuk aktivitas komersial yang sesuai dengan minat.	
Observable Activities and Functions	Aktivitas komersial yang berlangsung dapat dinikmati dan dapat mengundang pengguna untuk terlibat beraktivitas dengan harapan agar ketika pengguna hanya sekedar melihat-lihat bahkan sampai terlibat maka akan merasakan jiwa tempat kawasan Karaton muncul dari aktivitas yang dilihatnya atau dijalaniya	
Meanings and Symbols	Melalui pengalaman berada dalam kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara dan turut terlibat dalam aktivitas komersial yang ada maka pengguna diharapkan dapat mengerti/mengalami makna dan simbol dari jiwa tempat kawasan Karaton.	

Tabel 6.4. Hubungan Jiwa Tempat Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara dan kebutuhan pengguna (*open*)public space dalam aktivitas komersial

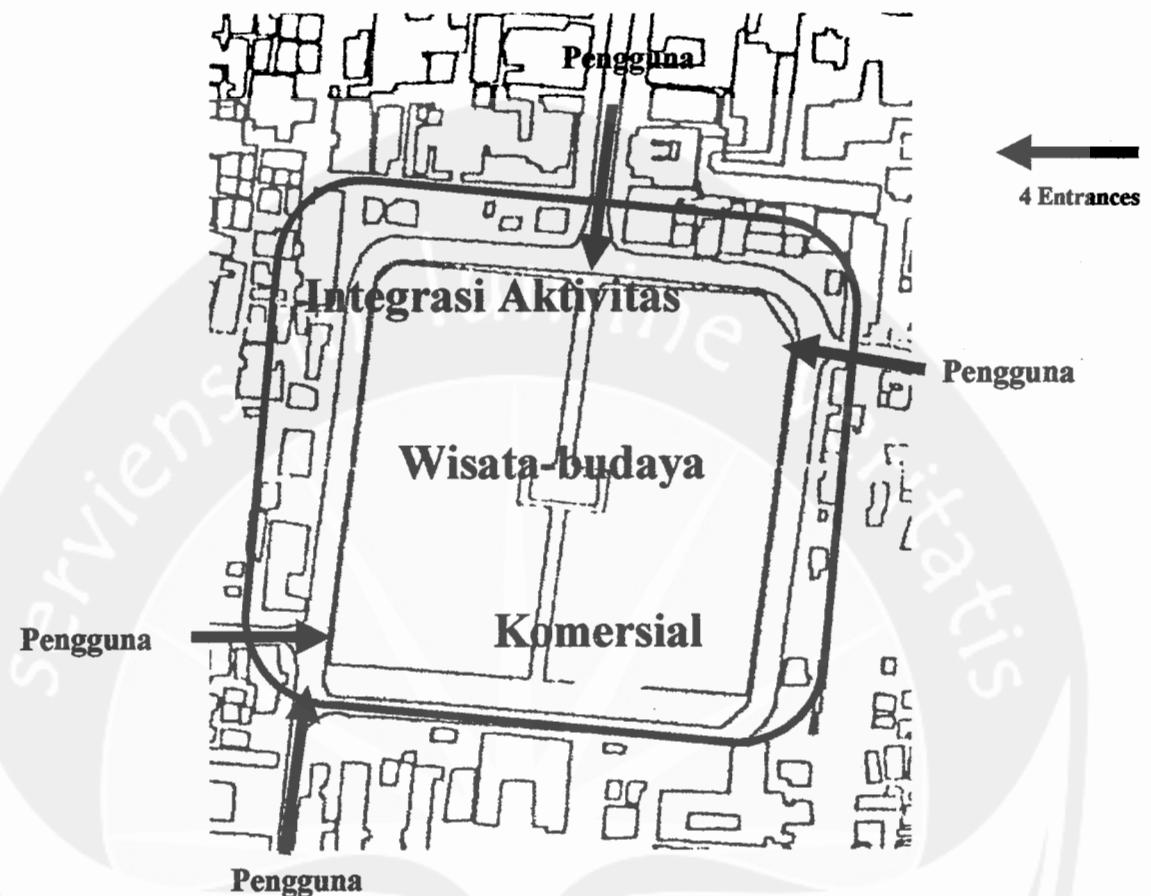


#### VI.2.4.2. Penataan Entrance Kawasan

Penataan dilakukan mulai dari gerbang kawasan (GAPURA) dengan menggunakan pendekatan konsep materi Jiwa Tempat, yang diterjemahkan sebagai berikut :

1. Physical Features and Appearance

Yang dijumpai pertama kali pada Kawasan Multi-fungsi adalah 4 Gapura sebagai entrance dan frame tatanan fisik dan aktivitas



a. Gapura Pangurakan (Gambar 6.1)

Yang membingkai *open space* Alun-alun dan Bangunan Karaton



b. Gapura Yudonegaran (dari sisi Timur) (Gambar 6.2)

membingkai sebagian *open space* Alun-Alun dan bangunan pelingkup sisi Barat



c. Gapura Kauman (dari sisi Barat) (Gambar 6.3)

membingkai sebagian *open space* Alun-alun dan bangunan pelingkup sisi Timur



d. Gapura Rotowijayan (dari sisi Selatan) (Gambar 6.4)

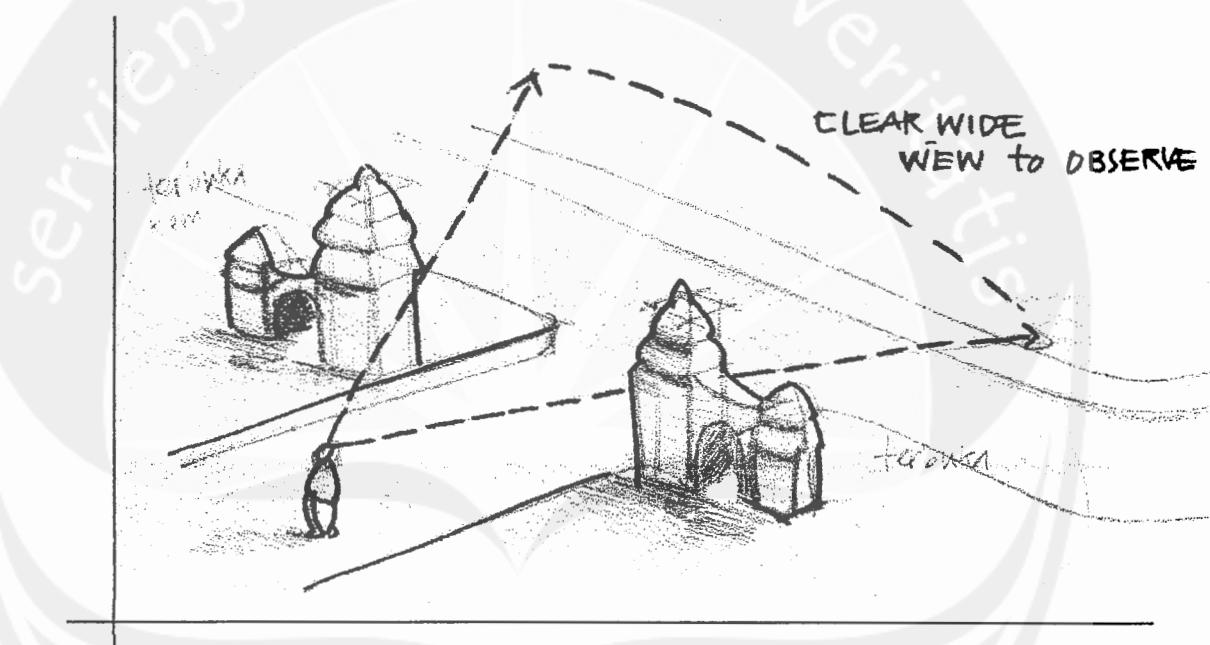
membingkai ruas jalan sisi barat Pekapalan



## 2. Observable Activities and Function

Antara Gapura (entrance) dan area aktivitas di dalam Kawasan Multi-fungsi tidak terdapat area transisi.

Dengan tatanan fisik ini maka pada bagian Gapura direncanakan didesain agar sudah terjadi proses pengenalan aktivitas yang berlangsung di dalam Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara (sebagai pengantar aktivitas wisata-budaya dengan aktivitas komersial).



## 3. Meaning and symbols

Gapura yang ada sudah menunjukkan akan memasuki kompleks Karaton dan kawasan wisata budaya, namun belum menggambarkan adanya aktivitas lain yang juga terdapat dalam kawasan ini (aktivitas Komersial), sehingga Gerbang harus diolah untuk dapat menyampaikan/menampilkan multi-fungsi kawasan ini.



#### VI.2.4.3. Penataan Sirkulasi Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara

Pada kawasan ini Sirkulasi dibagi menjadi dua :

- a. Sirkulasi bagi pejalan kaki (Gambar 6.5.)

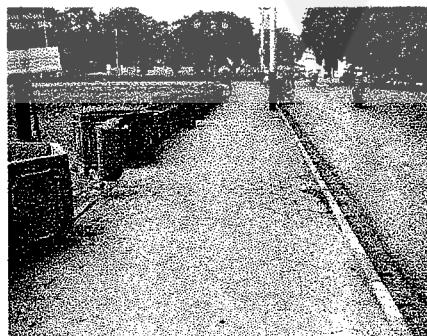
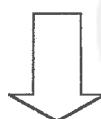
diletakan pada jalur pedestrian (trotoir) yang sudah tersedia, namun dengan dimensi yang disesuaikan untuk 2-3 orang (lebar trotoir +/- 2

meter)



Trotoir pada bagian depan bangunan-bangunan pelingkup memiliki dimensi yang kurang nyaman untuk aktivitas pedestrian santai.

Ukuran rata-rata 80 cm – 120 cm dan sering terpotong jalur/jalan masuk bangunan pelingkup



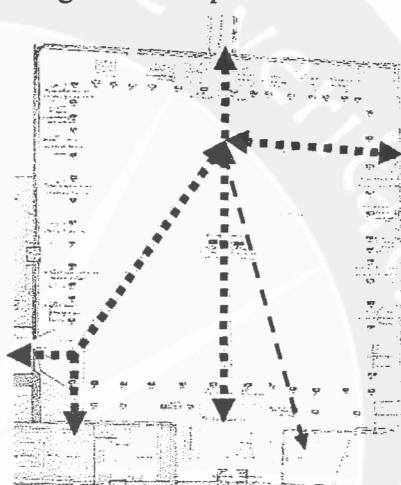
Trotoir di sekeliling *open public space* Alun-alun Utara cukup nyaman untuk aktivitas pedestrian santai.

Ukuran rata-rata 300 cm dan tidak terpotong jalur/jalan masuk *open public space*.

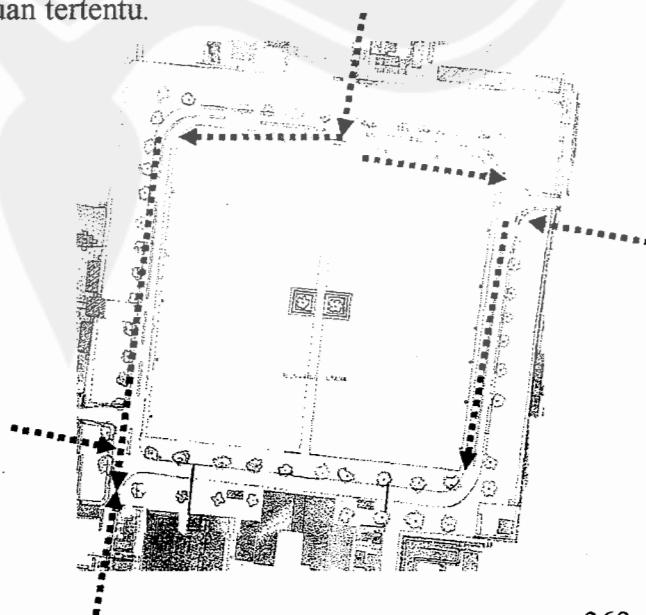
Maka dimensi trotoir di depan bangunan-bangunan pelingkup direncanakan untuk diperlebar agar memenuhi tingkat kenyamanan (*Comfort*) yang memberikan kesan relaks (*Relaxation*) bagi pengguna.

Sirkulasi pejalan kaki pada kawasan ini sudah terpola mengikuti tatanan fisik terbangun pada saat ini.

Pada masa awal terpola secara linier namun terjadi pertemuan di satu titik dan membentuk pola radial, sehingga secara garis besar pola awal adalah radial menyebar.

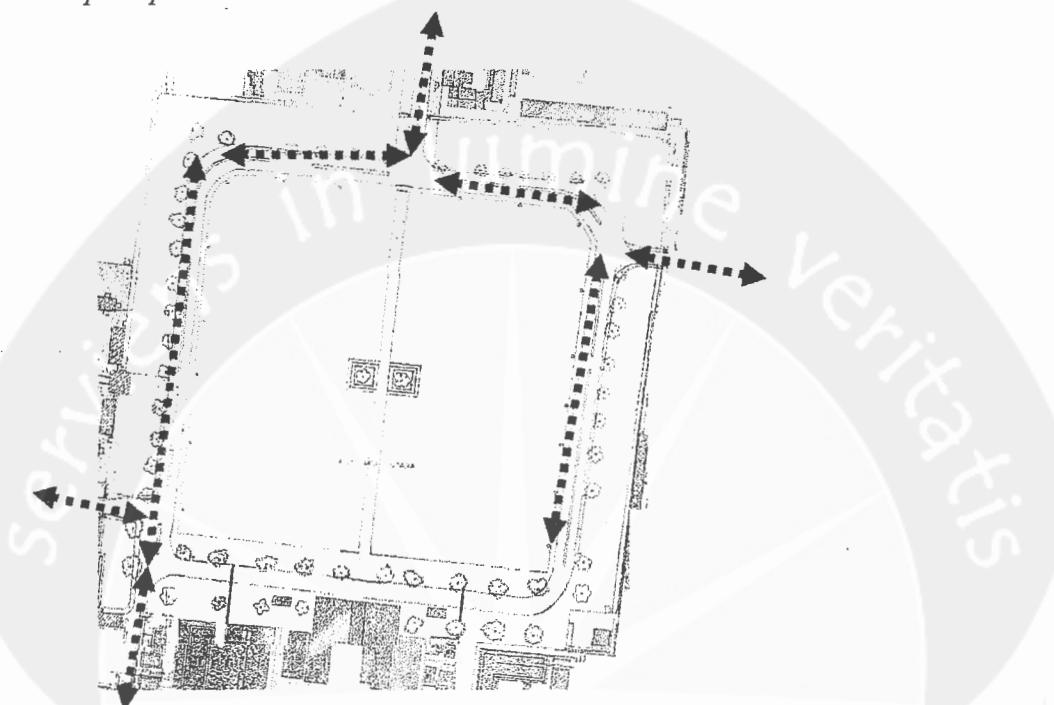


Dengan dibangunnya jalur khusus untuk kendaraan bermotor maka secara garis besar pola sirkulasi pedestrian mengikuti pola kendaraan bermotor, yaitu linier mengarahkan pada tujuan tertentu.



b. Sirkulasi bagi kendaraan bermotor

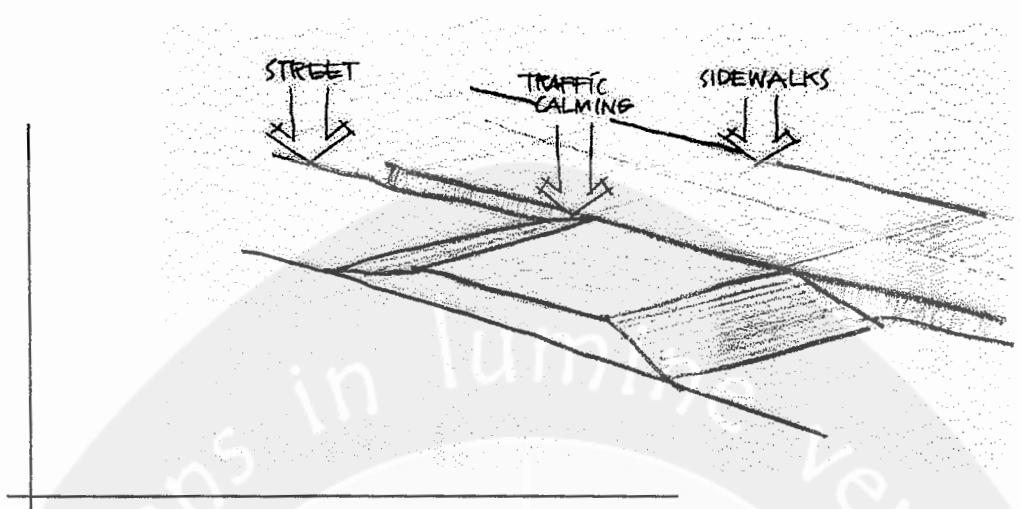
Sirkulasi dua arah untuk semua jenis moda transportasi, dengan pola linier mengarahkan pada tujuan tertentu dan secara fisik menjadi bingkai dan batas *open space* Alun-alun Utara.



Dalam upaya menyeimbangkan dan menyelaraskan antara pengguna pejalan kaki dan kendaraan bermotor maka direncanakan untuk membangun traffic Calming dengan membangun polisi tidur dengan model

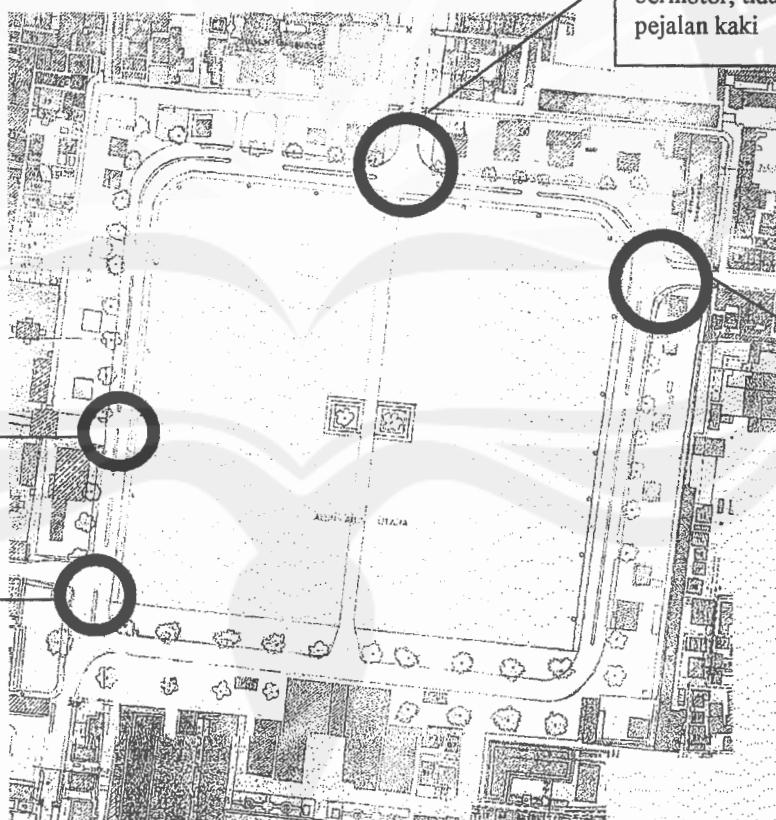


pada jalan raya yang bersimpangan dengan spot-spot yang sering dilalui/diseberangi pejalan kaki seperti di depan masjid Agung (ramai lalu lalang khususnya pada saat Jum'atan), Gerbang Pangurakan, Gerbang ibu Ruswo, dan Gerbang Kauman sekaligus sebagai ZEBRA CROSS.



Di depan Masjid Agung sering terjadi lalu lalang pejalan kaki (menyeberang ke Alun-alun) yang bersimpangan dengan sirkulasi kendaraan

Pertigaan jl. Kauman dan jl. Pekapalan juga menjadi tempat persimpangan kendaraan bermotor, tidak bermotor dan pejalan kaki



Pertigaan jl. Trikora dan jl. Pekapalan juga menjadi tempat persimpangan kendaraan bermotor, tidak bermotor dan pejalan kaki

Pertigaan jl. Ibu Ruswo dan jl. Pekapalan juga menjadi tempat persimpangan kendaraan bermotor, tidak bermotor dan pejalan kaki

#### VI.2.4.4. Penataan Parkir

Parkir direncanakan memanfaatkan lahan *open space* Alun-alun Utara sebagai “field use”

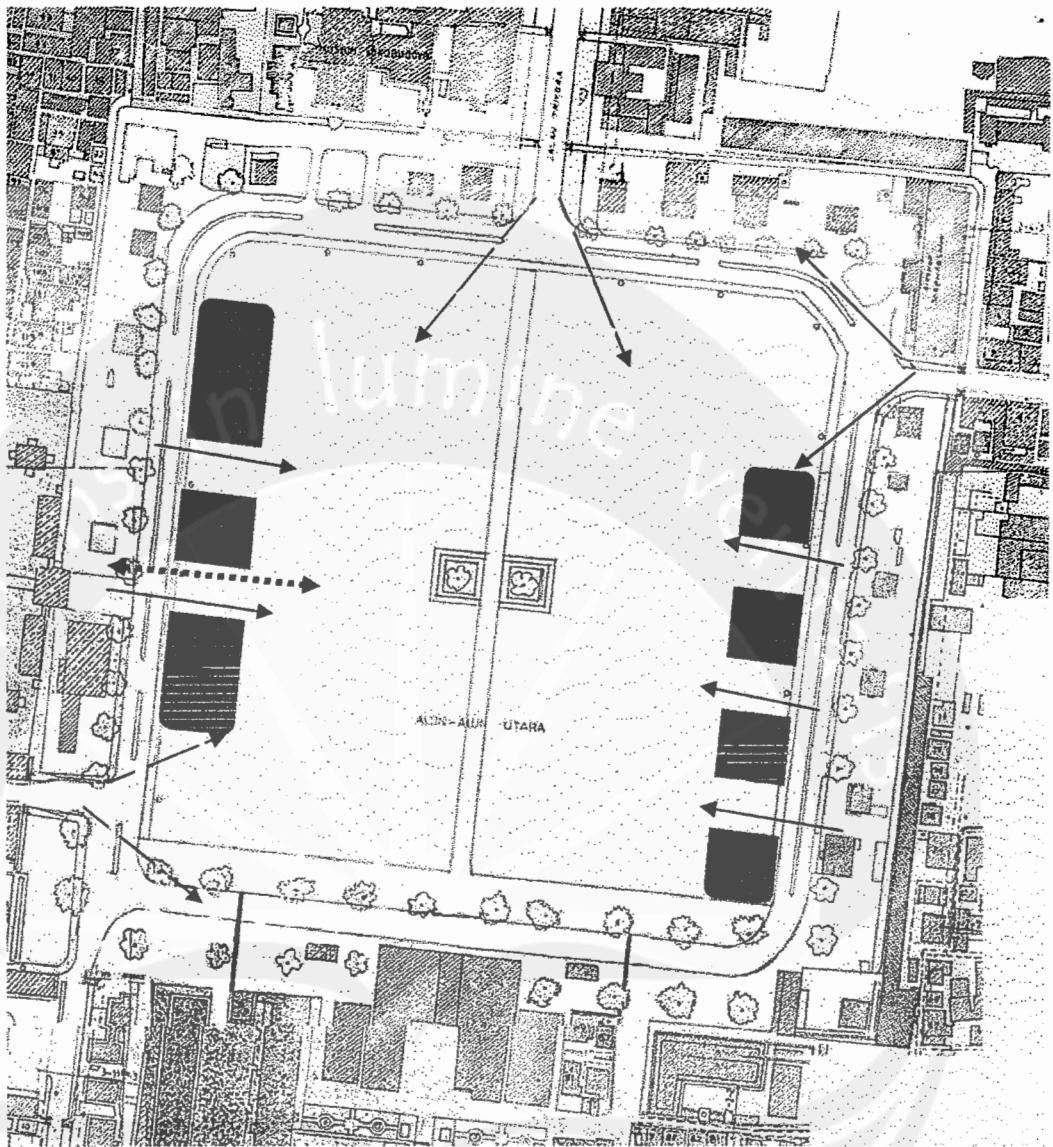
*“Parking is a field use and can complement a public square as long as it doesn’t dominate the space and is placed to increase the amount and variety of edge places.”*<sup>2</sup>

Parkir akan memanfaatkan *open space’s curb* dengan pertimbangan :

- Tidak tertangkap oleh pandangan pengguna sebagai bagian view Alun-alun ketika pertama kali memasuki Alun-alun Utara melalui gerbang-gerbang entrance.
- tetap mengupayakan terciptanya *visual continuity* bagi pengguna pada aktivitas yang saling berseberangan (di sekeliling Alun-alun Utara), namun karena jajaran mobil yang sedang parkir menjadi penghalang maka diupayakan dengan membangun *visual permeability*.
- Tidak menghalangi akses pada fungsi/aktivitas vital (masjid Agung)
- Kemudahan untuk melakukan *overview* (mencari tempat yang kosong) dan pencapaian (*Discovery*)
- Kemudahan pengawasan

---

<sup>2</sup> *Parking Spaces*, Mark C. Childs, p.27



- Rencana peletakan parkir dengan jeda dan tidak menghalangi (mem-blockir) pandangan dan aktivitas pada bangunan pelingkup dan open space Alun-alun Utara tidak akan sepenuhnya terputus oleh jajaran mobil.

### **VI.3. Pendekatan Konsep Perencanaan Perancangan secara Meso**

#### **VI.3.1. Penataan fisik kawasan untuk membangun hubungan fungsional antar bangunan pelingkup**

Dalam mempermudah proses pengolahan kawasan multi-fungsi Alun-alun Utara maka direncanakan untuk melakukan penataan fisik kawasan melalui **penzoningan** aktivitas Wisata-budaya. Sebagai aktivitas utama, aktivitas ini memiliki peranan yang cukup dominan. Sebagai dasar penataan akan memanfaatkan tatanan program aktivitas Wisata-Budaya Paket Tour Alun-alun Utara.

#### **Aktivitas Wisata-Budaya (program Paket Tour Alun-alun Utara)**

Penataan program Paket Tour dengan pertimbangan Pengguna diarahkan untuk berjalan mengelilingi Alun-alun Utara, memasuki setiap bangunan pelingkup, mengalami aktivitas yang berlangsung di sekeliling Alun-alun Utara. Setelah berkeliling pengguna dapat memilih tujuan akhir perjalannya. Dengan demikian mendukung upaya untuk menciptakan keterkaitan fungsional antar bangunan pelingkup.

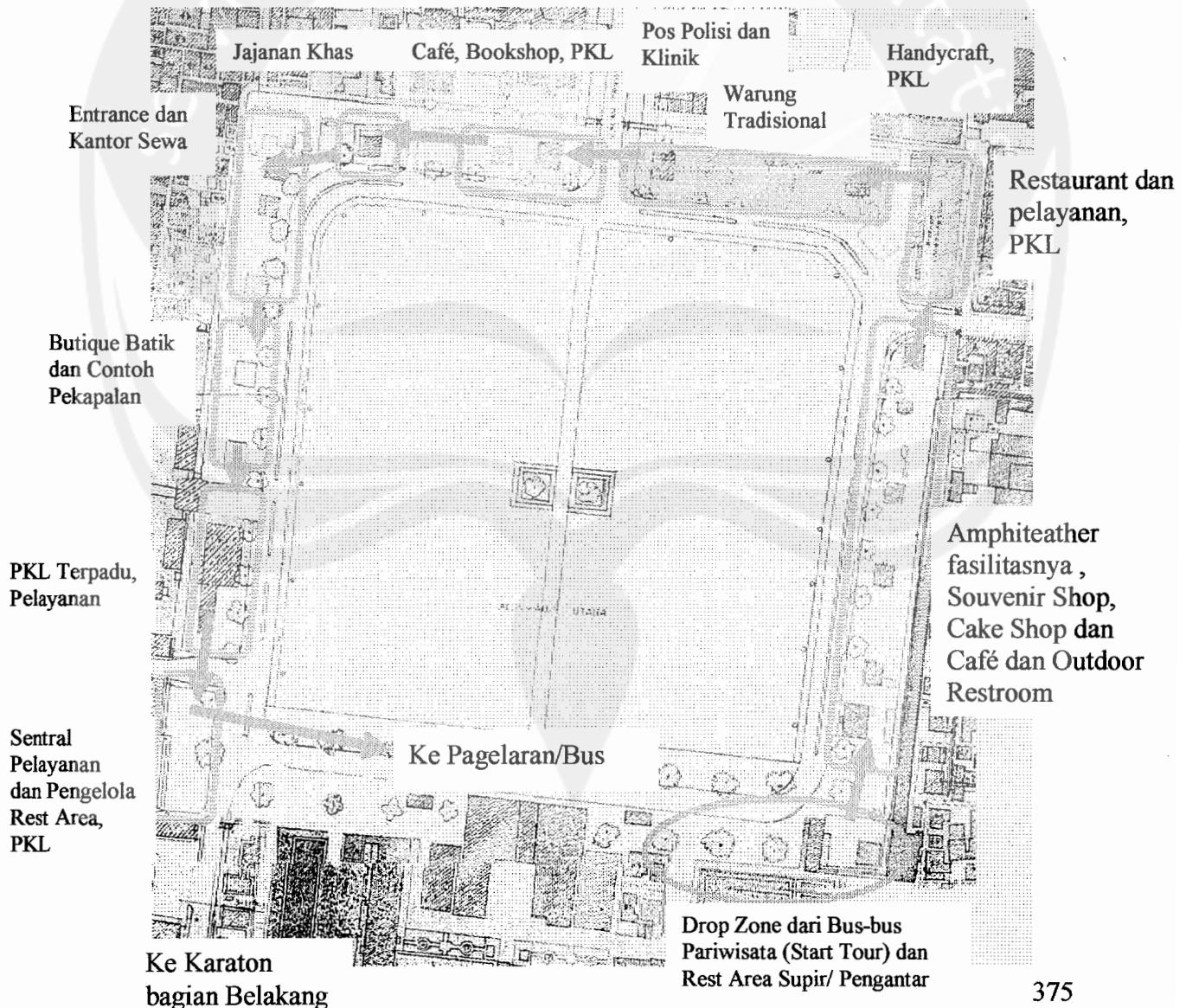
Penataan program perjalanan Paket Tour dimulai dari sudut tenggara dimana kandang macan berada dan akhir dari perjalanan tour adalah berupa dua pilihan untuk melanjutkan perjalanan, yaitu :

- Wisata Karaton Pagelaran dan kembali ke Bus yang menunggu di area drop off (di dekat kandang macan) atau
- Wisata Karaton lewat bagian Belakang Karaton (lewat gerbang Rotowijayan) dimana bus sudah menunggu di sana.

Route perjalanan direncanakan sebagai berikut :

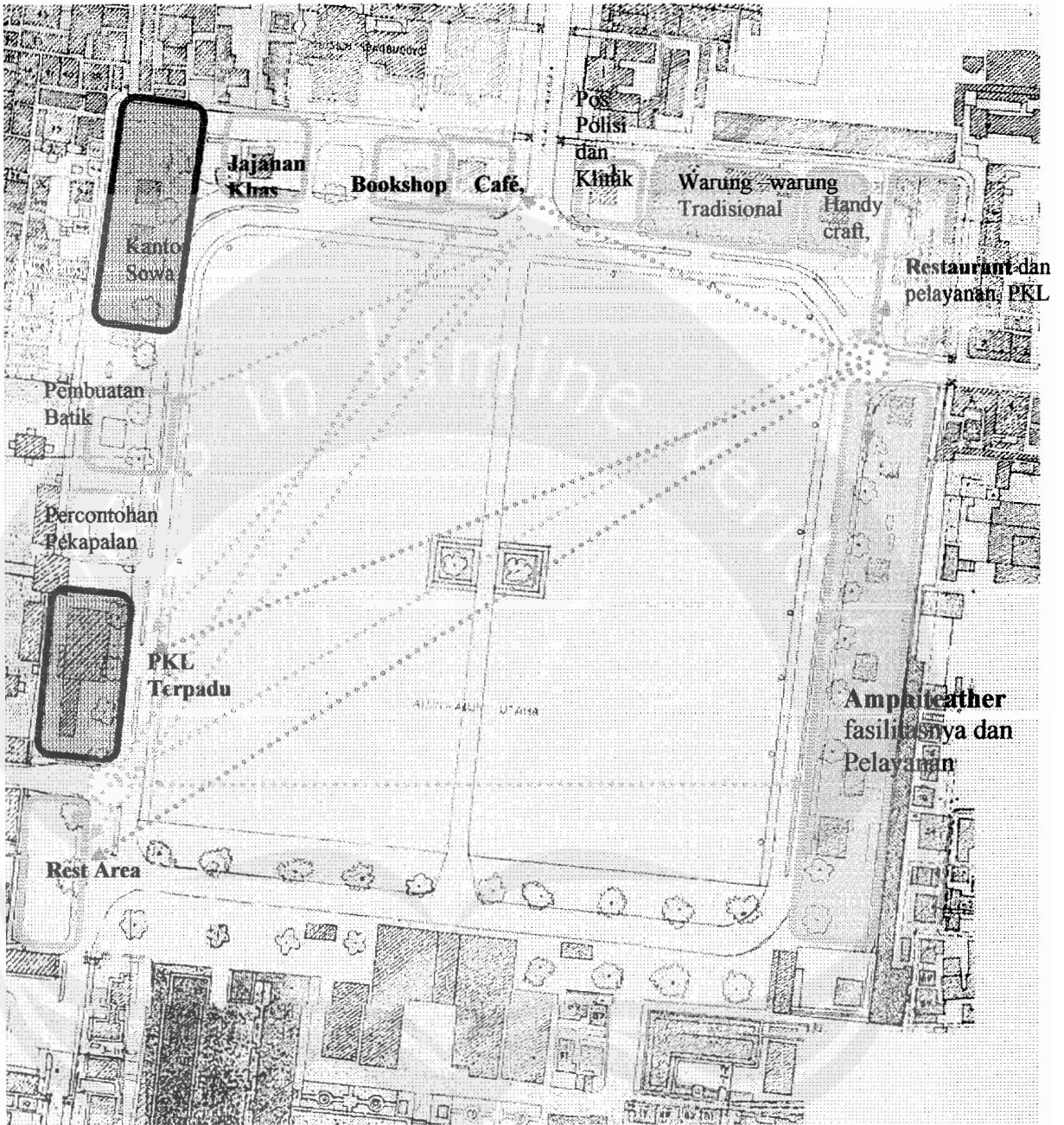
1. Turun dari Bus, menuju bangunan Amphitheater yang merupakan bangunan pusat informasi mengenai Karaton dan wisata Yogyakarta melalui media Audio Visual. Ruang Amphiteater di lantai 2. Sementara menunggu, dapat melalukan kegiatan melihat display alat musik Gamelan dan tari-tarian tradisional Jawa di lantai 1 atau belanja Souvenir khas dari Amphiteater Alun-alun Utara atau di Café maupun Cake Shop yang buka hingga pukul 10 malam dan dilanjutkan aktivitas lesehan rondhe yang sudah berlangsung lama di area ini.
2. Dilanjutkan menuju Restaurant untuk Brunch sambil melihat pameran foto dan tradisi *abdi dalem* dalam melayani penghuni Karaton yang dalam kondisi ini diterjemahkan melalui pengunjung.
3. menuju tempat pembuatan dan sample souvenir lengkap dengan *brochure* tempat penjualan sebagai tujuan wisata (seperti perak Kota Gede, gerabah Kasongan, Batik di Museum batik Ullen Sentalu dll)
4. selain Restauran Soboharsono, pilihan untuk Brunch, (makan siang ataupun Makan Malam) adalah Warung Tradisional yang berbentuk kompleks wadah untuk Gerobak-gerobak makanan-makanan khas Yogyakarta maupun makanan yang sudah lama ada di sekitar Alun-alun Utara., dengan bangunan 2 Pekapalan sebagai area makan/induk.
5. Café yang bernuansa Jawa, outdoor dan bersebelahan dengan
6. Bookshop yang sekaligus sebagai bagian pelengkap Café

7. Pekapalan selanjutnya berisi *sample* dan penjualan makanan tradisional Khas Yogyakarta lengkap dengan *brochure* tempat penjualan asli (misal Gudeg di Wijilan/Mbarek, Bakpia di Jl. Patuk dll)
8. Melewati kantor sewa, menuju 1 Bangunan pekapalan berisi Butique Batik Kuno dan 1 bangunan Pekapalan Percontohan yang menjelaskan struktur dan sejarah penggunaan bangunan pada masa lalu, dilengkapi dengan studio foto mini untuk foto dengan pakaian jawa sederhana.
9. Melewati Masjid Agung, menuju area PKL terpadu yang menampung PKL-PKL yang selama ini berjualan di area Alun-alun Utara.
10. Pada bagian akhir terdapat rest area yang juga merupakan area berkumpul bagi pengguna yang akan melanjutkan perjalanan ke Pagelaran atau Karaton bagian belakang sekaligus pusat pengelolaan kawasan.



Selain berdasarkan tatanan aktivitas Wisata-budaya Paket Tour, penataan letak aktivitas-aktivitas dalam kawasan Multi fungsi Alun-alun Utara juga mempertimbangkan :

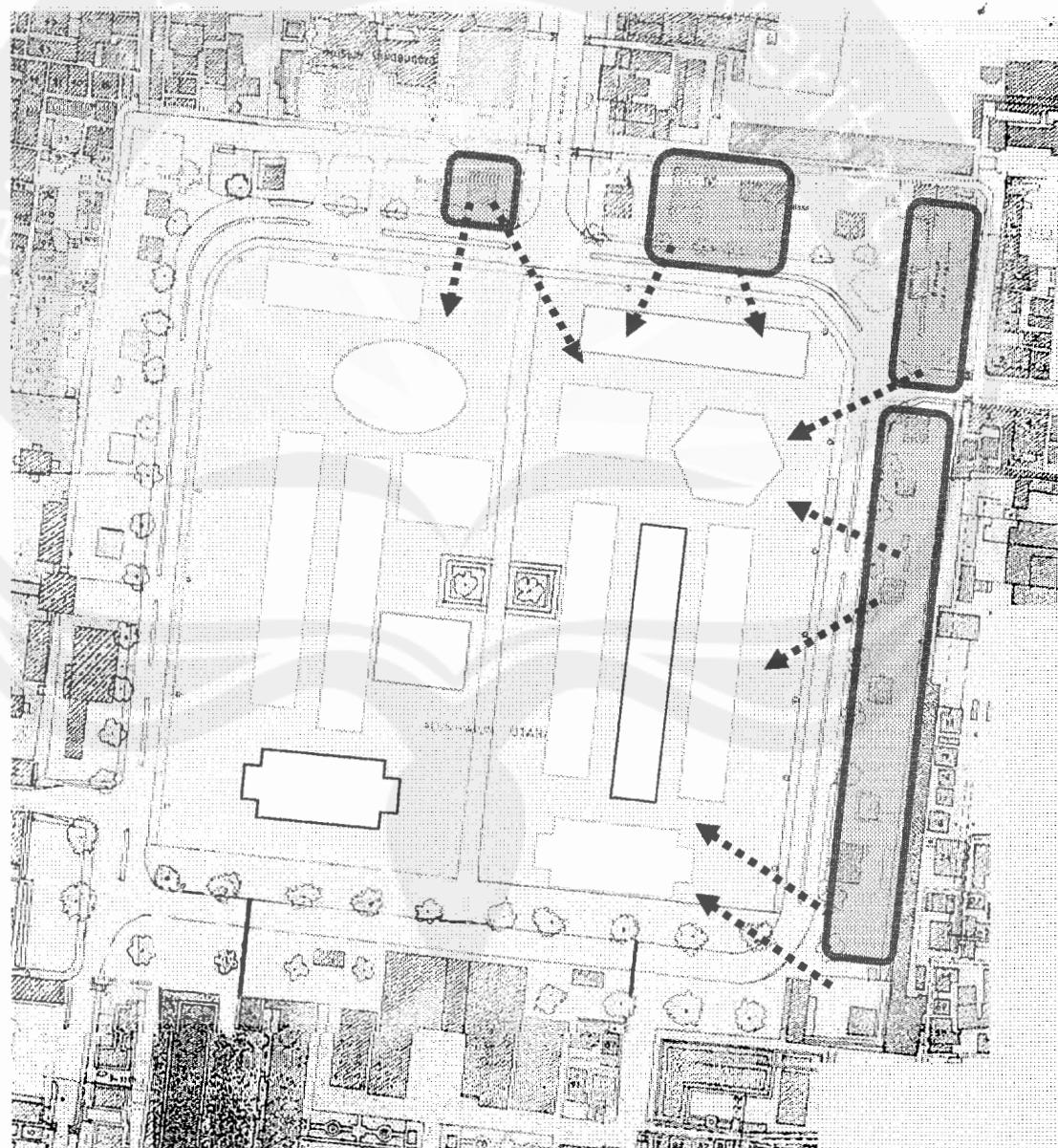
<b>Hubungan fungsional antar bangunan pelingkup (melalui aktivitas)</b>	<b>Kondisi fisik terbangun dan rencana desain bangunan baru (revitalisasi)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Upaya menciptakan hubungan fungsional yang berkesinambungan antar bangunan pelingkup</li> <li>▪ Menjadikan masing-masing bangunan pelingkup sebagai wadah aktivitas yang dapat menjadikan bangunan-bangunan pelingkup tidak berdiri sendiri sebagai <i>single building</i> tetapi sebagai sebagai rangkaian bangunan pelingkup dalam satu rangkaian aktivitas.</li> <li>▪ Aktivitas-aktivitas baru yang memungkinkan terbangun/terciptanya hubungan fungsional</li> <li>▪ Aktivitas-aktivitas baru sebagai pemicu <i>24 hours vitality</i> di Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara.</li> <li>▪ kemudahan untuk menentukan <i>Meeting point</i> dengan meletakan aktivitas-aktivitas yang memang dianggap sesuai sebagai <i>meeting point</i> -seperti Café/Restaurant/Warung Sederhana atau PKL terpadu dan Rest Area- pada titik-tik strategis, misalnya di sudut masing-masing zona fisik (hal 3) atau melalui pengolahan façade bangunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi yang terletak mengelilingi Alun-alun Utara dan memungkinkan terjadinya eksplorasi pada setiap bagian sekeliling Alun-alun Utara melalui pergerakan (sirkulasi) Linier</li> <li>▪ Jenis aktivitas yang cocok/sesuai untuk menggunakan wadah aktivitas berupa bangunan-bangunan pekapalan dan bangunan-bangunan asli seperti pemanfaatan bangunan eks-bioskop Soboharsono sebagai Restauran untuk proses konservasi bangunan awal cinema di Yogyakarta.</li> <li>▪ pengenalan jenis aktivitas melalui bentuk bangunan baru yang di desain secara khusus berbeda (namun tetap kontekstual) dengan lingkungan terbangun di sekeliling untuk mewadahi aktivitas dan fungsi baru tertentu.</li> <li>▪ Fungsi Pekapalan Contoh dan Butique Batik Kuno di depan masjid Agung untuk mewujudkan kesakral wilayah seputar Masjid. Sedangkan PKL terpadu mengambil ide pasar malam Sekaten sebagai keramaian untuk menyiarlu agama.</li> </ul>



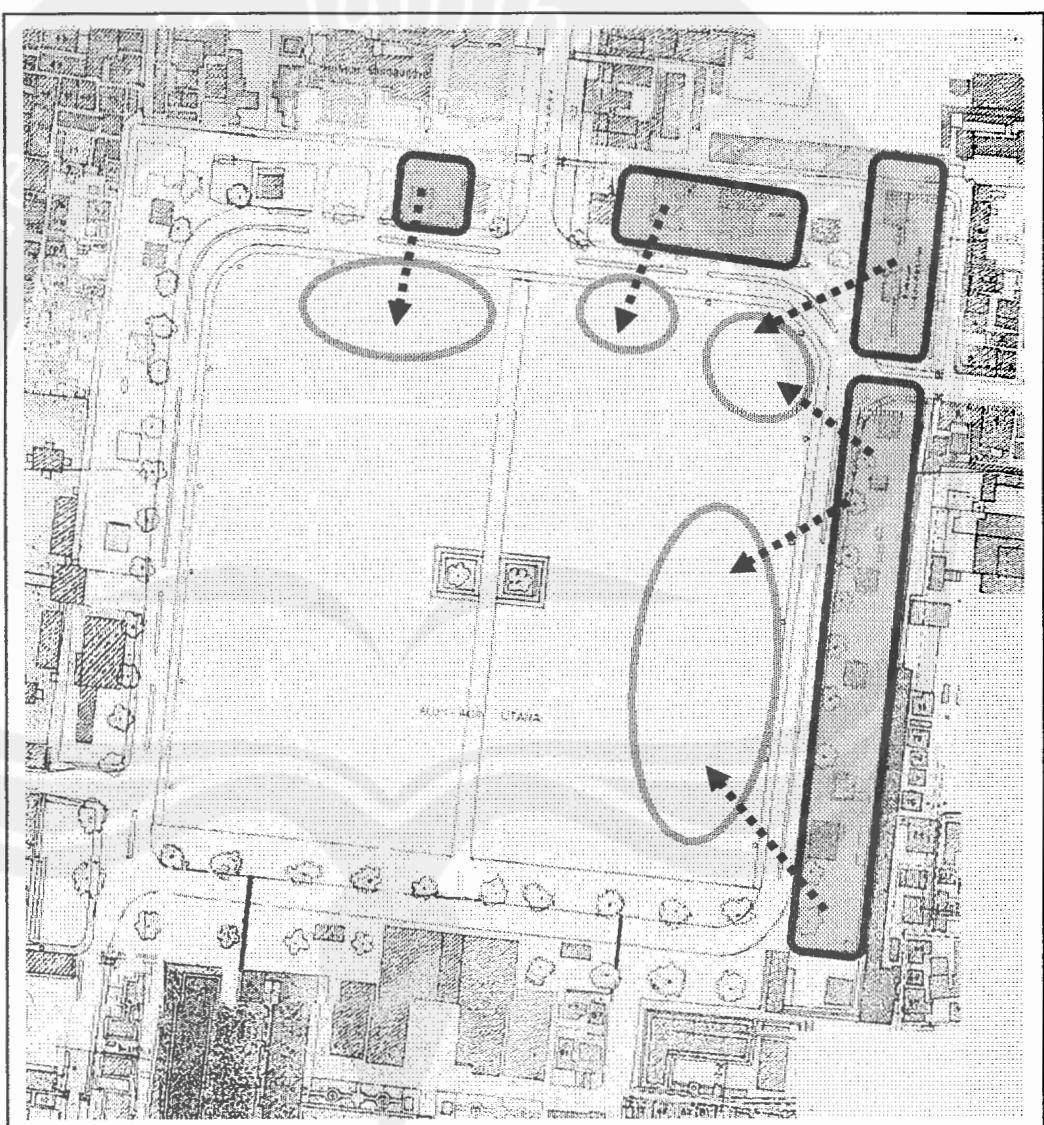
#### VI.3.2. Penataan hubungan fungsional antara *open space* dan bangunan pelingkup

Aktivitas yang direncanakan akan berlangsung di Alun-alun Utara bertujuan untuk menciptakan hubungan fungsional antara *open space* dan bangunan-bangunan pelingkupnya.

a. Pengguna duduk di café/Restoran/warung tradisional atau Arcade Bangunan Amphitetater (comfort/relaxation/active engagement with the environment) sambil melihat pertunjukan di Alun-alun Utara (tari-tarian, pantomim dll) yang diadakan tepat di depan masing-masing fungsi (passive engagement with the environment) setiap hari atau Perayaan Upacara Garebeg dan Pasar Malam Sekaten dan ritual Karaton yang lain yang berlangsung *open space* Alun-alun Utara.



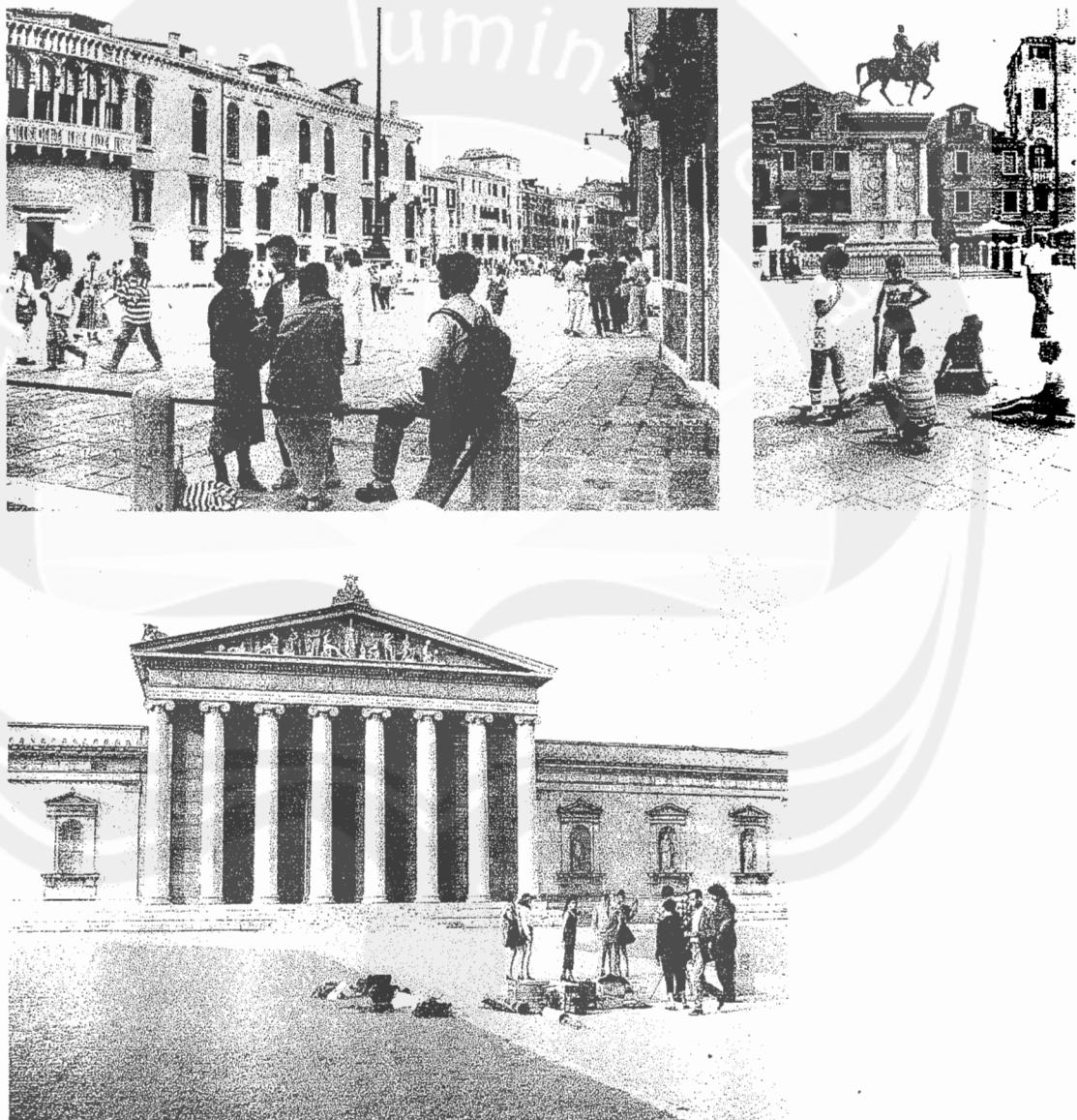
- b. Pada trotoir di sekeliling *open space* disediakan bangku taman (*bench*) dan area pedestrian yang cukup lebar (seperti saat ini sudah cukup +/- 3m) untuk sekedar *sightseeing* (comfort/relaxation/passive engagement with the environment). Terutama di letakan di dekat atraksi pada malam hari sekaligus bekerjasama melayani bagi bangunan-bangunan di sekelilingnya yang beraktivitas sampai malam.



### VI.3.3. Penataan *open space* Alun-alun Utara

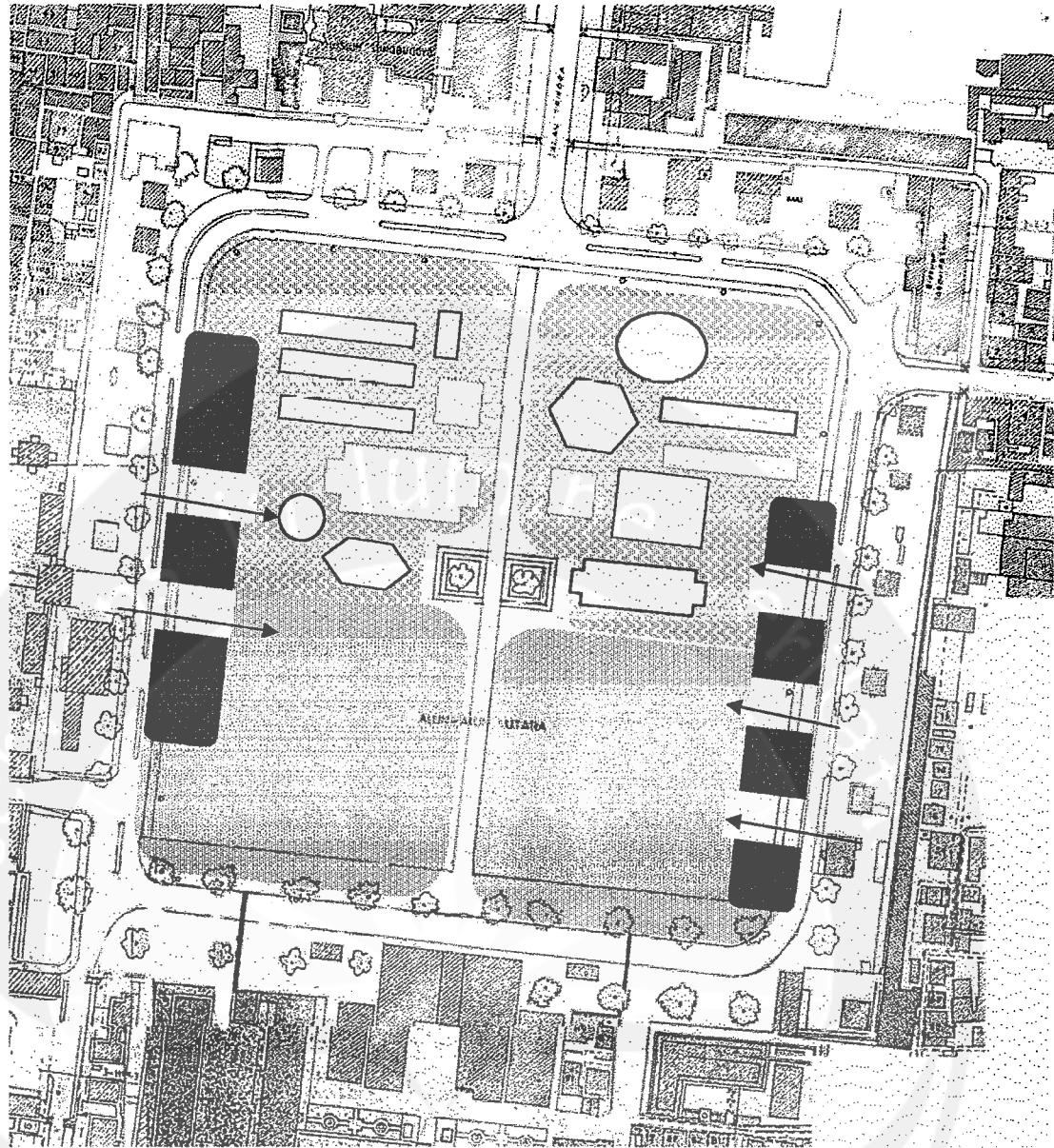
Dengan adanya Hard Surface (Gambar 6.6.) pada *open space* Alun-alun Utara diharapkan akan menjadi area yang aman untuk beraktivitas bagi anak-anak dan tempat yang nyaman untuk sekedar duduk mengobrol di sore hari bagi semua kalangan dan usia.

Mudah dibersihkan dan tidak menghasilkan debu selama terjadi aktivitas diatasnya Hard Surface dengan di GRASSBLOCK dengan tujuan untuk mewadahi aktivitas atraksi dan pertunjukan seni (tari-tarian, pantomim dll), mudah dibongkar pasang bagi pemasangan tiang tenda atau kolom bangunan non permanen pada pelaksanaan pasar malam sekaten.



Dengan adanya Soft (Green) Surface (Gambar 6.7.) pada *open space* Alun-alun Utara, diharapkan akan menjadi area yang nyaman untuk rekreasi dan memberikan kesegaran dan mengurangi debu yang selama ini ada di area *open space* Alun-alun Utara karena merupakan lapangan tanah dan pasir pada yang cukup luas.

Selain itu area hijau adalah dengan tujuan untuk keindahan Kawasan.



Beberapa aktivitas, seperti pedagang kaki lima dengan bangunan tidak permanen (tenda), atraksi seni, olah raga (sepak bola) yang sering dilakukan penduduk dan sekolah sekitar, dapat berlangsung pada bagian dengan GRASBLOCK sebelah Utara.

Bagian *soft space* (selatan) sebagai area hijau yang merupakan area yang bersih dari aktivitas sekaligus memberi kesan adanya jarak antara area publik dan area privat Karaton (*Courtyard*). Aktivitas ringan seperti duduk-duduk atau anak-anak

bermain diperkenankan pada area hijau ini, sehingga tidak terlalu menimbulkan kerusakan rumput secara berlebihan.

#### VI.3.4. Tatanan Massa

Tatanan Massa bangunan di desain dengan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Mengikuti keterbatasan lahan yang sudah terbagi/tersedia
2. Pemanfaatan bangunan-bangunan Pekapalan yang masih memiliki keaslian lebih dari 60 % (*Recycling*)
3. Tipologi bangunan lama yang menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas baru yang direncanakan akan diwadahi (*Modification*)
4. Program konservasi dan preservasi yang berdasarkan pada proses Revitalisasi; sehingga memungkinkan terjadinya pembuatan bangunan baru yang sama sekali berbeda dari bangunan-bangunan di sekitarnya sesuai kebutuhan dan tuntutan perkembangan jaman. (*Demolisi - Infill*)

#### VI.3.5. Gubahan Massa-massa dalam Kawasan

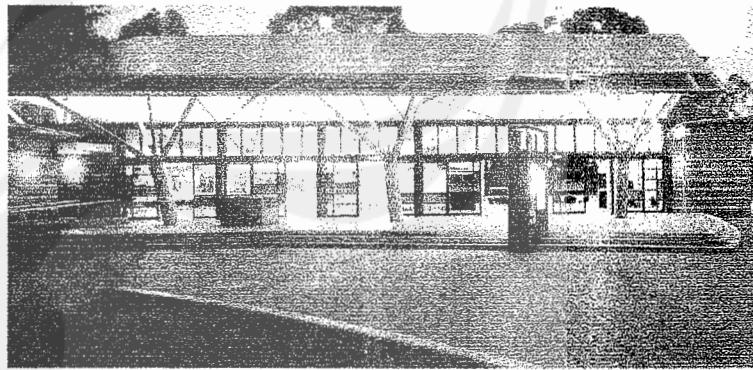
Bangunan-bangunan yang ada maupun bangunan baru merupakan gabungan wadah aktivitas Wisata-Budaya dan Komersial. Gubahan massa bangunan akan menggunakan desain dengan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Upaya mengembalikan Jiwa Tempat kompleks Karaton namun dengan konteks yang berbeda (sebagai kawasan multi-fungsi yang merupakan wadah integrasi aktivitas wisata-budaya dan komersial)

2. Konservasi melalui proses Revitalisasi yang memiliki kecenderungan untuk bisa saling bertolak belakang dalam aplikasinya.
3. Memenuhi 5 kebutuhan pengguna *Public (open) Space*
4. Tipologi bangunan di sekeliling yang sebagian besar merupakan bangunan dengan tipologi Jawa.  
Atap bangunan yang besar dan berkesan masif (joglo) dan bagian dinding yang kosong (hanya kolom)
5. Tipologi bangunan baru sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang akan diwadahi dalam bangunan
6. Pengolahan tatanan Geometri bentukan-bentukan massa baru yang kontekstual dengan kondisi fisik terbangun dan saling mendukung eksistensi masing-masing bagian dalam kawasan
7. Iklim tropis, mengarahkan pada bangunan terbuka (penghawaan dan sedapat mungkin pencahayaan alami)



Gambar 6.8. Bangunan yang bagian atas berkesan berat dan masif ; bagian bawah yang terbuka (Urbis Magazine, Autumn 2003)



Gambar 6.9. Bangunan restaurant terbuka (architectural review Australia winter 2001)

## VI.3.6. Façade

### VI.3.6.1. Façade individu bangunan

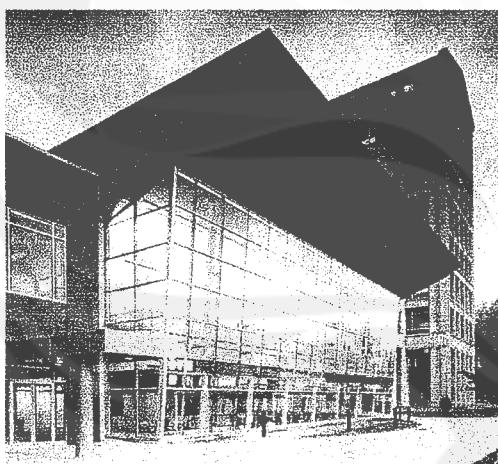
Jenis Façade bangunan terbagi menjadi dua, yaitu :

#### 1. Façade bangunan terbuka

Sebagian besar Façade bangunan secara individu adalah bangunan terbuka (joglo Pekapalan) yang menujukkan secara langsung aktivitas di dalamnya

#### 2. Façade bangunan tertutup/semi terbuka

Bangunan tertutup, antara lain bangunan Amphitetater dan Kantor Sewa sedangkan bangunan-bangunan lain akan di desain dengan konsep transparan untuk menyesuaikan dengan keterbukaan yang ditampilkan oleh bangunan-bangunan Joglo Pekapalan.



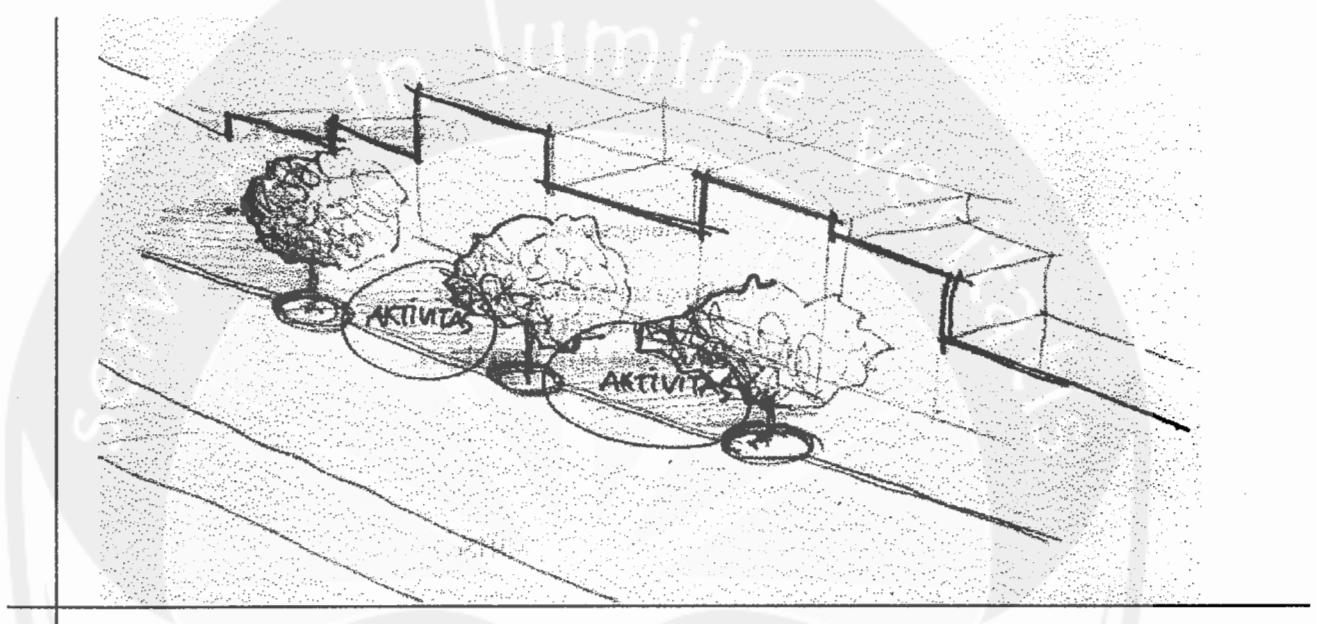
Gambar 6.10. WHYY Studios, Philadelphia,  
Burt Hill Kosar Rittelmann Associates, AR  
05/2001, p.315



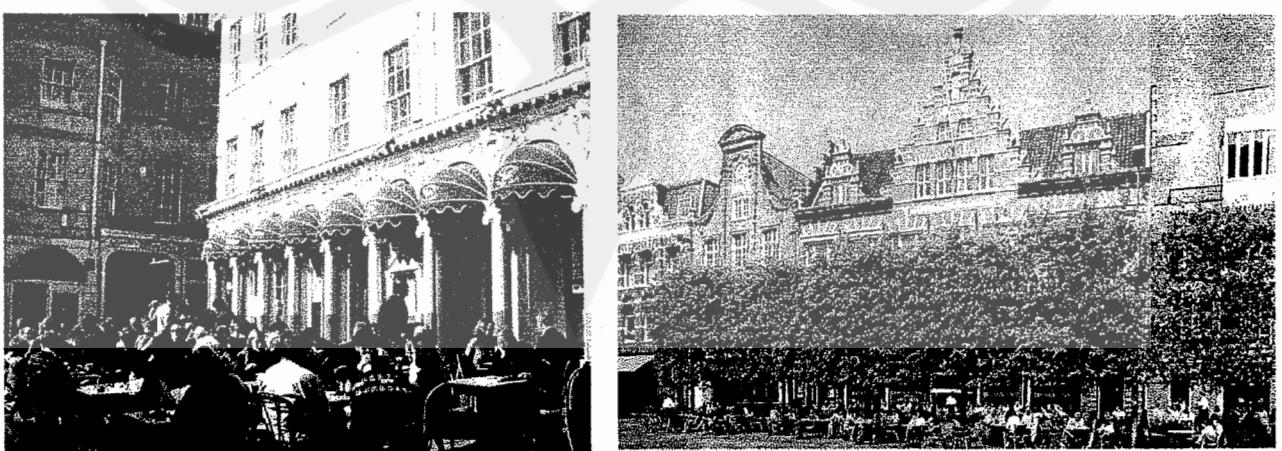
Gambar 6.11. DG Bank, Berlin, Germany, Gehry Partners,  
AR 10/2001

#### VI.3.6.2. Façade Kawasan

Dengan diupayakannya penyesuaian antar bangunan yang rata-rata menampilkan keterbukaan (transparan) dan menunjukan aktivitas yang berlangsung didalamnya maka Façade kawasan akan terbentuk dari pola aktivitas dan *Skyline* bangunan.



dan pola aktivitas yang berkelanjutan dari bangunan satu ke bangunan yang lain sehingga tercipta *Robustness*, *Visual Appropriateness* dan *Visual Continuity*.

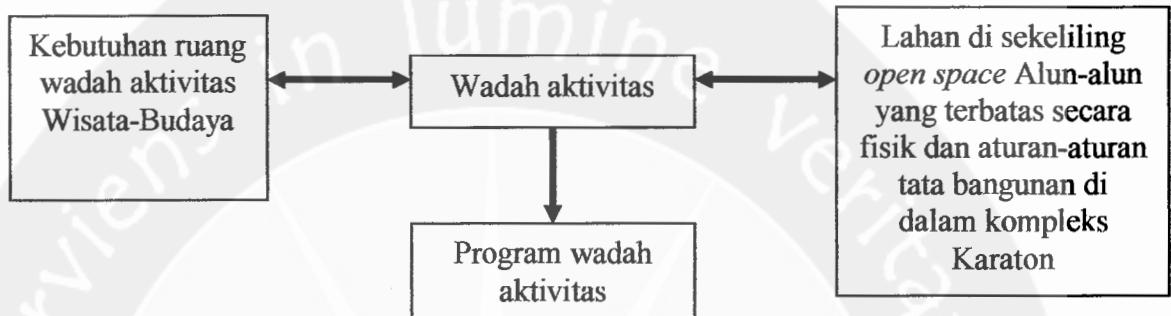


Gambar 6.12. Café-café outdoor dan jajaran pohon yang digunakan sebagai peneduh Café yang lebih menonjol dibandingkan façade bangunan (pada skala pejalan kaki)  
(Website & Buku Holland in photos)

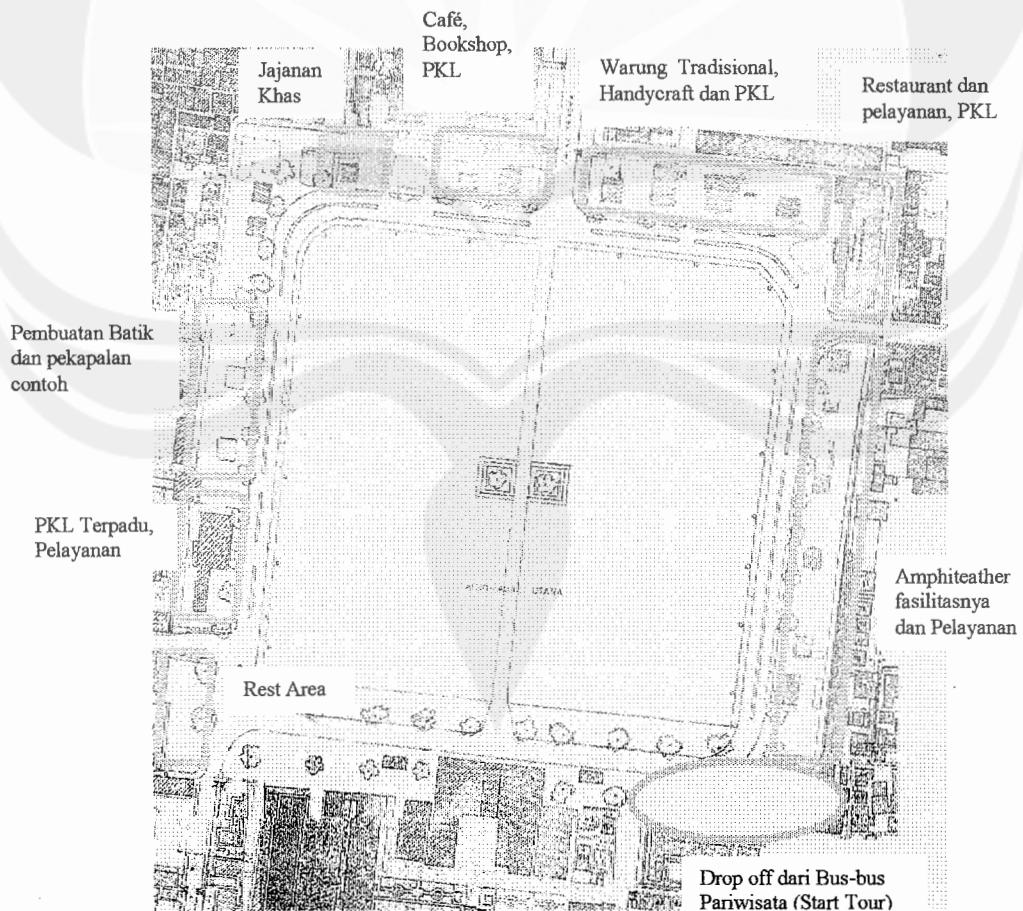
## VI.4. Pendekatan Konsep Perencanaan Perancangan secara Mikro

### VI.4.1. Program Wadah aktivitas Wisata Budaya dan Komersial

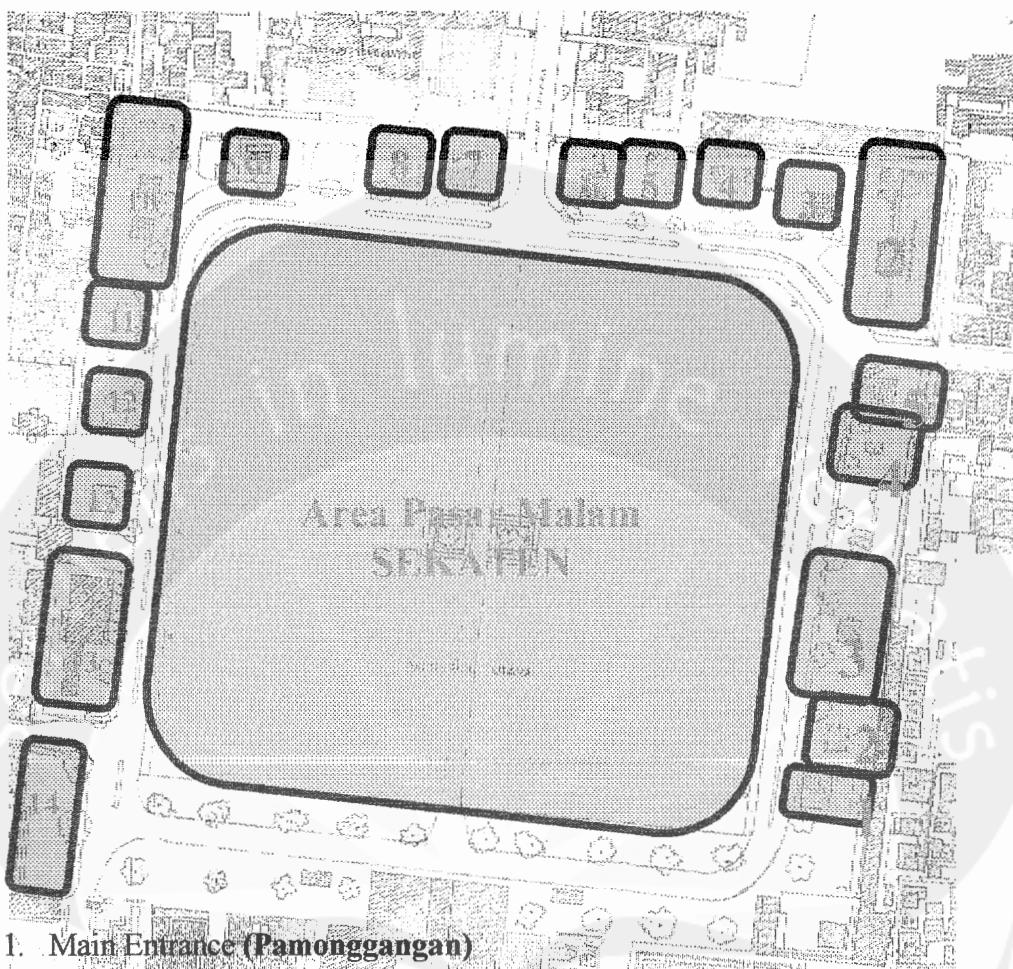
Wadah aktivitas Wisata-Budaya dan Komersial yang direncanakan merupakan hasil penyesuaian antara kebutuhan ruang dan keterbatasan lahan spesifik yang dapat dimanfaatkan.



#### a. Program Wadah Aktivitas Wisata Budaya



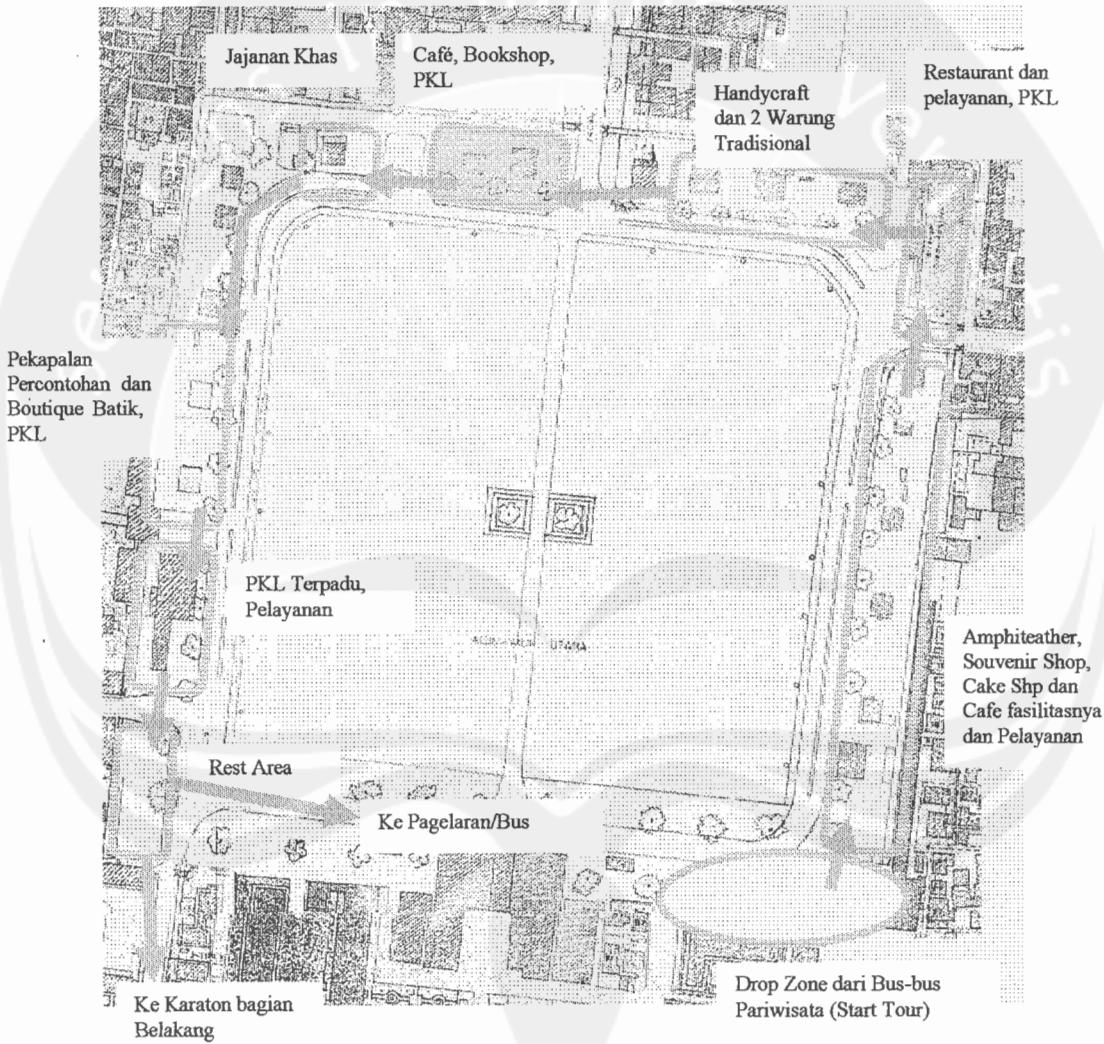
b. Program Wadah aktivitas Komersial



1. Main Entrance (**Pamonggangan**)
2. Lobby (**PBp. Wedana Gedhong Tengen**)
3. Amphitheater dan fasilitas pendukung-pelayanan (**PBp. Wedana Keparak Tengen**)
4. Souvenir Shop (**PBp. Wedana Penumping**)
5. Cake Shop (**PBp. Wedana Bumija**)
6. Café (**PBp. Kulon Praga**)
7. Restaurant dan pelayanan (**SOBOHARSONO**)
8. Handycraft dan PKL (**PBp. Patih Danurejan**)
9. Warung Tradisional (**PBp. Putra Dalem**)
10. Warung Tradisional (**P. Pepatih Delem**)
11. Pos Polisi Pariwisata dan klinik (**P. Gladag Wetan**)
12. Café (**P. Gladhag Kilen**)
13. Bookshop (**PBp. Bantul**)
14. Jajanan tradisional dan proses pembuatannya (**PBp. Sleman**)
15. Kantor Sewa (Lantai 1 **PBp. Gunung Kidul** ; Lantai 2 **PBp. Ngayogyakarta**)
16. Pekapalan yang digunakan sebagai entrance kantor sewa (**PBp. Numbak Anyar**)
17. Butique Batik (**PBp. Wedana Sitisewu**)
18. Pekapalan percontohan yang menjadi ruang pamer foto Morfologi Alun-alun dan aktivitasnya (**Pangeran Pradata Dalem**)
19. PKL Terpadu
20. Rest area, Pos Polisi, klinik dan Sentral Pelayanan

#### VI.4.2. Organisasi Wadah aktivitas Wisata Budaya

Konsep organisasi wadah aktivitas diperoleh melalui penataan masing-masing massa bangunan pada skala kawasan, berdasarkan pada rencana program perjalanan (route) dalam Paket Tour Alun-alun Utara yang dimulai dari sudut Tenggara menuju Utara ke Barat ke Selatan diakhiri di sudut Barat Daya Alun-alun Utara



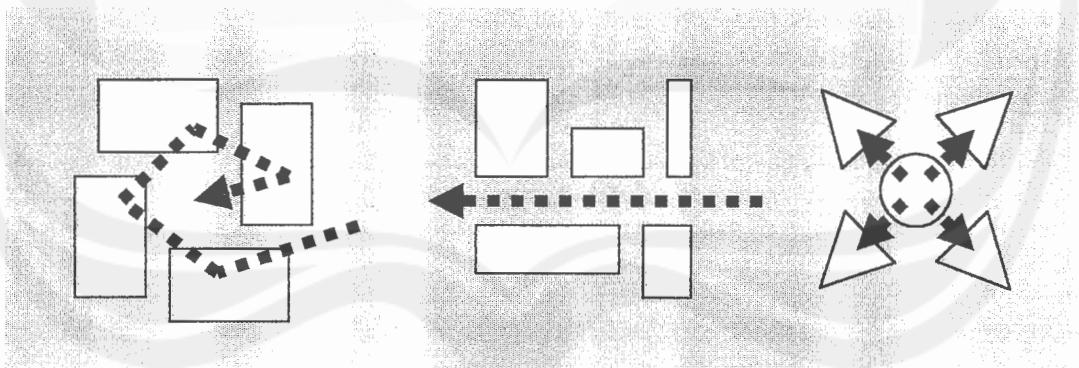
#### VI.4.2.1. Organisasi Ruang Wisata-budaya

Organisasi ruang diperoleh dari analisa kebutuhan ruang dan besaran ruang pada Bab V, serta keterbatasan lahan spesifik yang dapat dimanfaatkan untuk masing-masing massa bangunan.

Konsep organisasi ruang ini didasari pada :

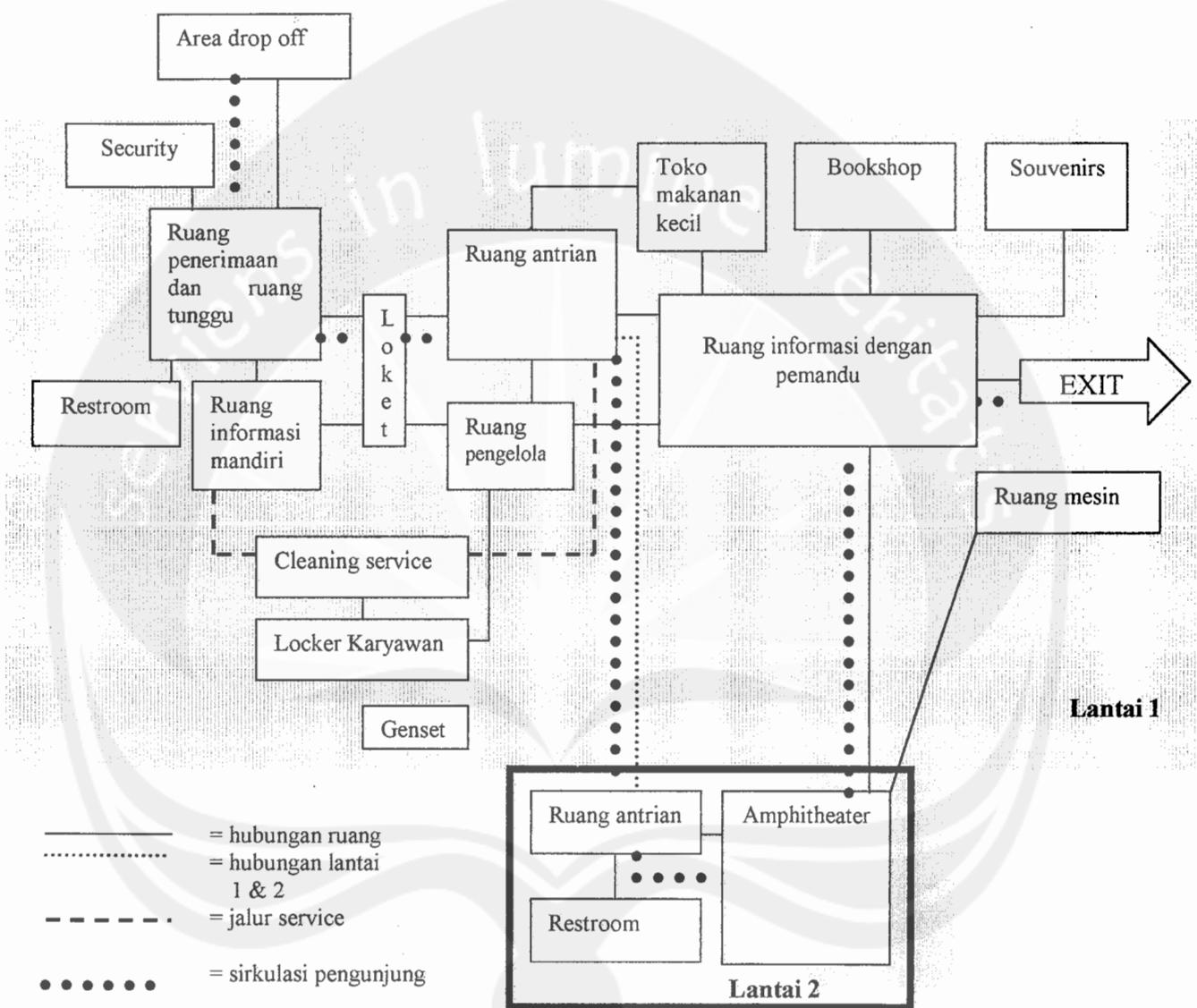
- sistem aktivitas yang terjadi pada masing-masing fungsi
- pola hubungan antar ruang yang dibutuhkan berdasarkan sistem aktivitas yang terjadi
- kedekatan ruang berdasarkan kepentingan dan keterkaitan antar aktivitas dalam fungsi

Tipe peng-organisasi-an ruang direncanakan sebagai berikut :



Organisasi ruang pada fungsi Bangunan Amphitheater sebagai bangunan publik dengan beragam fungsi dan sebagai awal route perjalanan paket

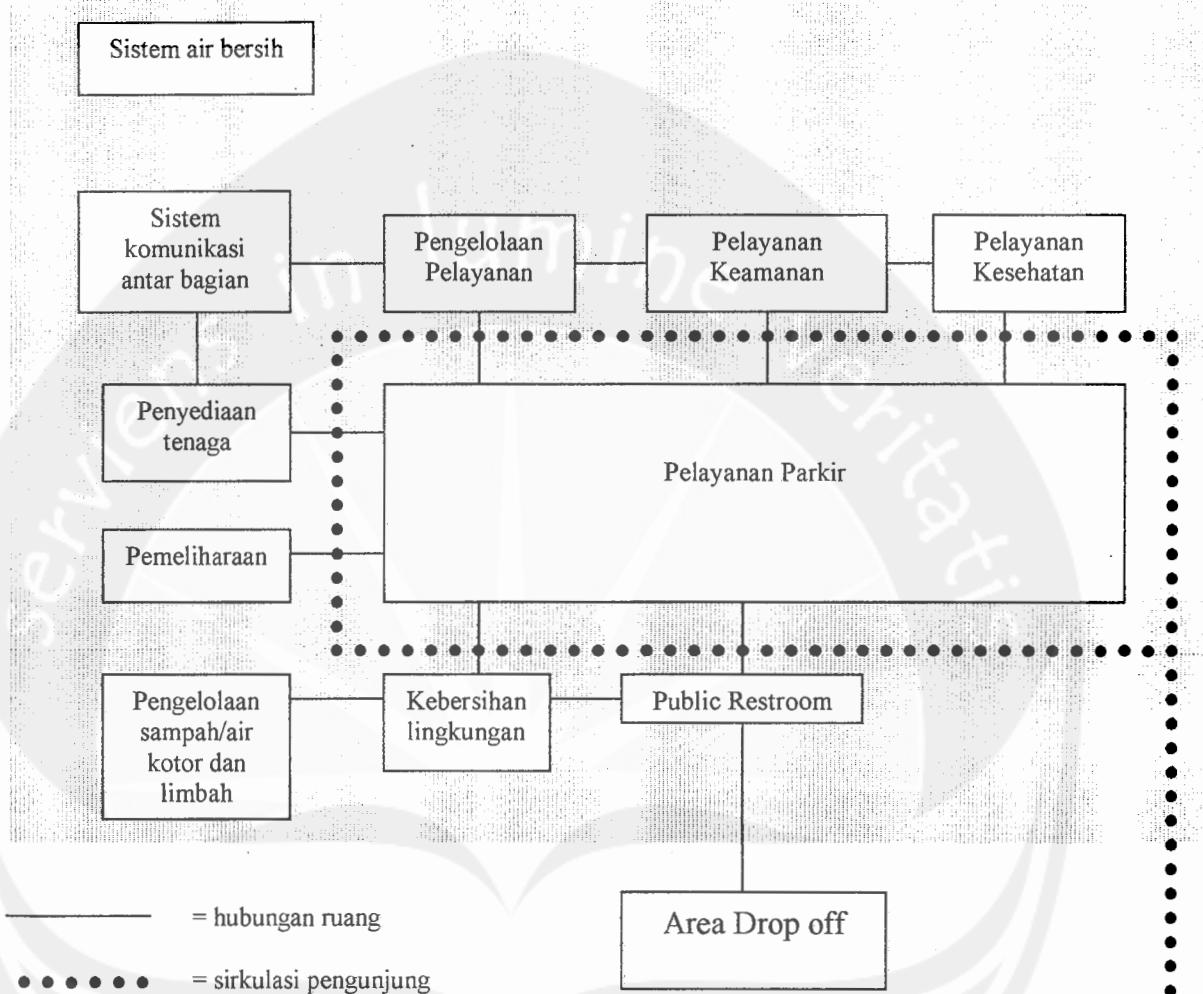
Tour:



*Bangunan-bangunan Pekapalan asli sebagai wadah bersama (integrasi) aktivitas wisata-budaya & komersial, tanpa perubahan ukuran, namun lahan disekelilingnya juga dimanfaatkan sebagai ruang terbuka.  
Akan di bahas pada organisasi ruang aktivitas komersial.*

### b. Aktivitas Wisata Budaya Pelayanan

Aktivitas-aktivitas ini tidak semuanya terletak pada satu massa bangunan namun menyebar di seluruh kawasan.



#### VI.4.2.2. Gubahan massa individu

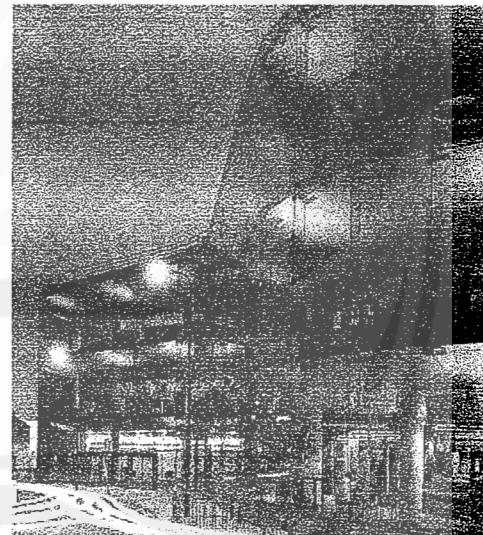
Aktivitas Wisata Budaya Utama → Bangunan Amphitheater

- direncanakan sebagai bangunan tingkat rendah terdiri dari 2-3 lantai
- menggunakan tipologi campuran antara Modern dan tradisional Jawa (*meaning and symbols*).

- Adanya ketetapan tidak tertulis yang menyatakan bahwa bangunan-bangunan dalam *jagang* Karaton, tidak boleh memiliki ketinggian yang melebihi ketinggian SitiHinggil (+/- 12 meter) maka pada bangunan Amphitheater akan digunakan tatanan Split-Level atau Mezanin untuk menghemat ketinggian bangunan (*physical features and appearance*).
- Agar terjadi hubungan visual yang selanjutnya diarahkan pada terjadinya hubungan fungsional dengan *open space* Alun-alun Utara maupun dengan bangunan pelingkup yang lain, maka, akan digunakan dinding transparan.



Gambar 6.13. Mezamin  
Ching, Architecture form, Space and order,  
p. 228

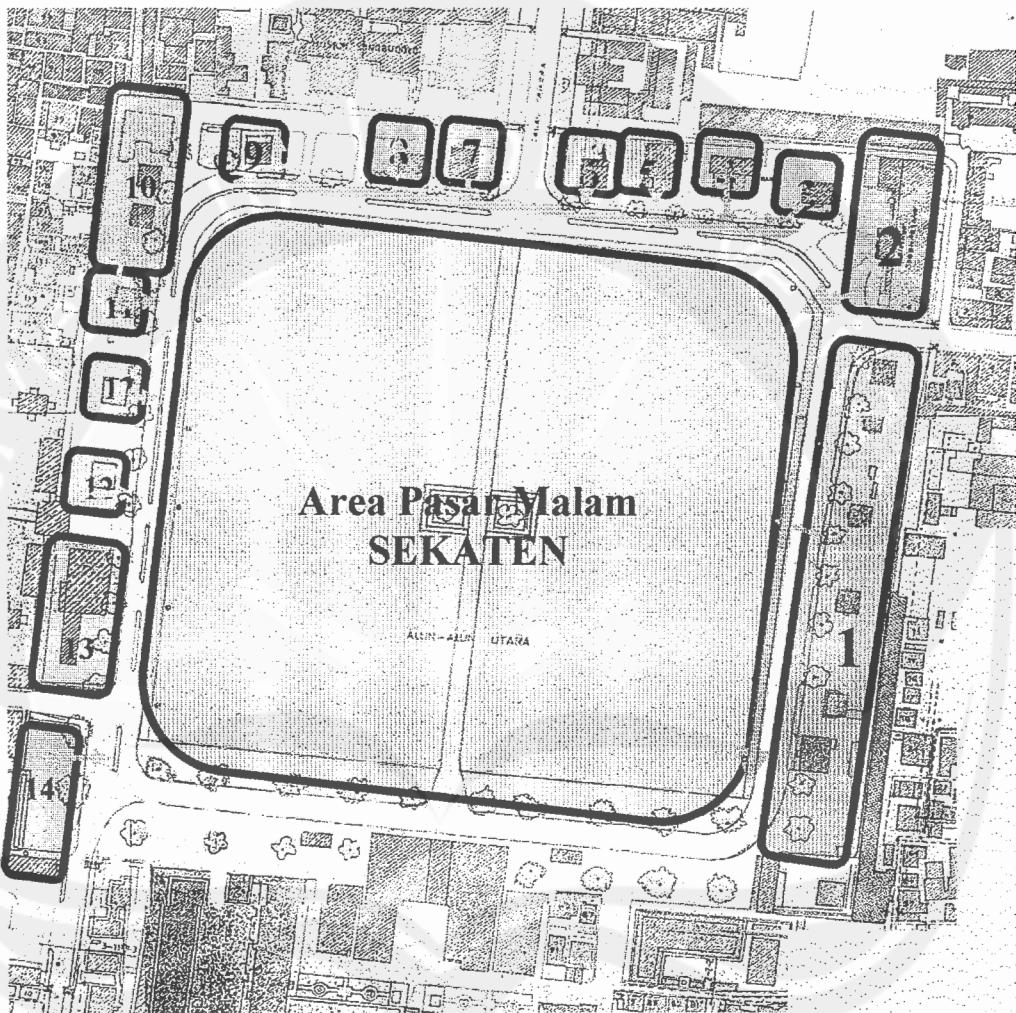


Gambar 6.14. Bangunan transparant,  
Architect, Willis faber dumant

Bangunan diharapkan akan memunculkan kesan ringan dan berkesinambungan dengan bangunan pelingkup lain yang merupakan bangunan terbuka (joglo), serta menciptakan bangunan yang memiliki *observable activities anffunction*.

#### VI.4.3. Organisasi Wadah aktivitas Komersial

Konsep organisasi wadah aktivitas diperoleh melalui penataan masing-masing massa bangunan pada skala kawasan, menyesuaikan dengan rencana program Wisata Budaya; perjalanan (route) dalam Paket Tour Alun-alun Utara.



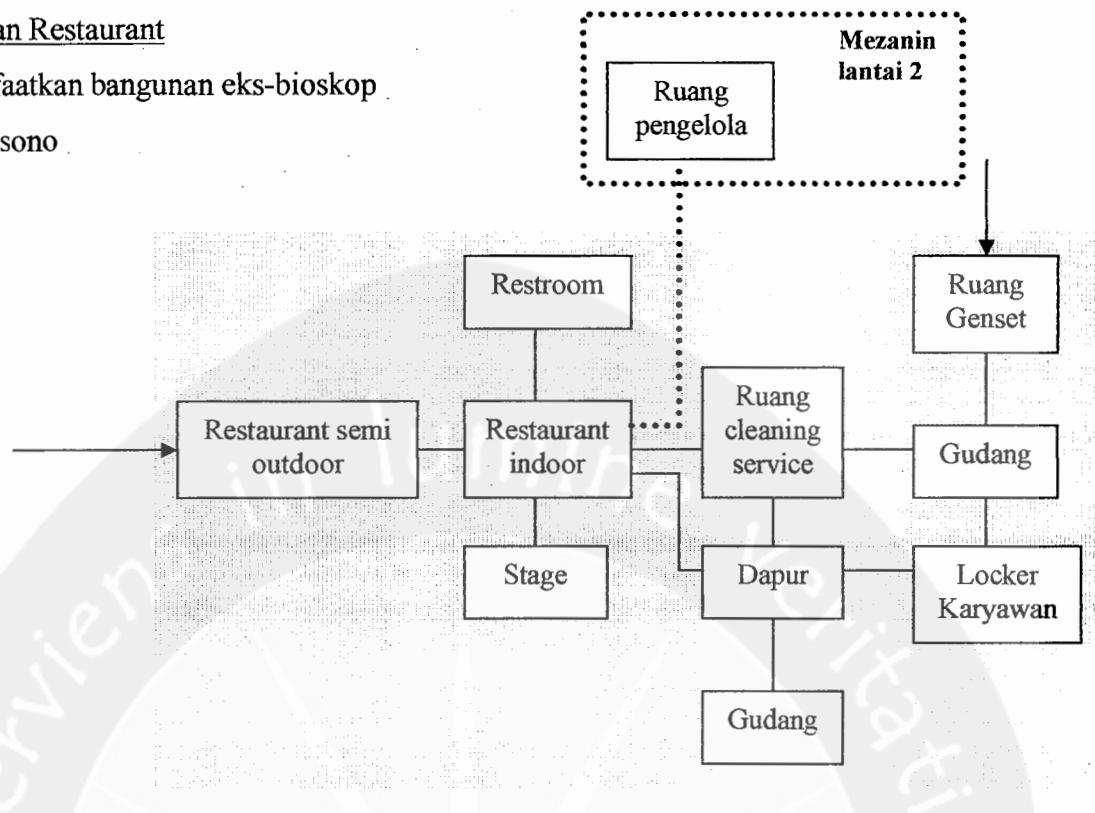
##### VI.4.3.1. Organisasi Ruang Komersial

Sebagian besar aktivitas akan diwadahi pada bangunan lama (Pekapalan dan eks-bioskop Soboharsono) sehingga organisasi ruang akan berorientasi pada tantangan dan kondisi fisik terbangun dari bangunan yang akan digunakan

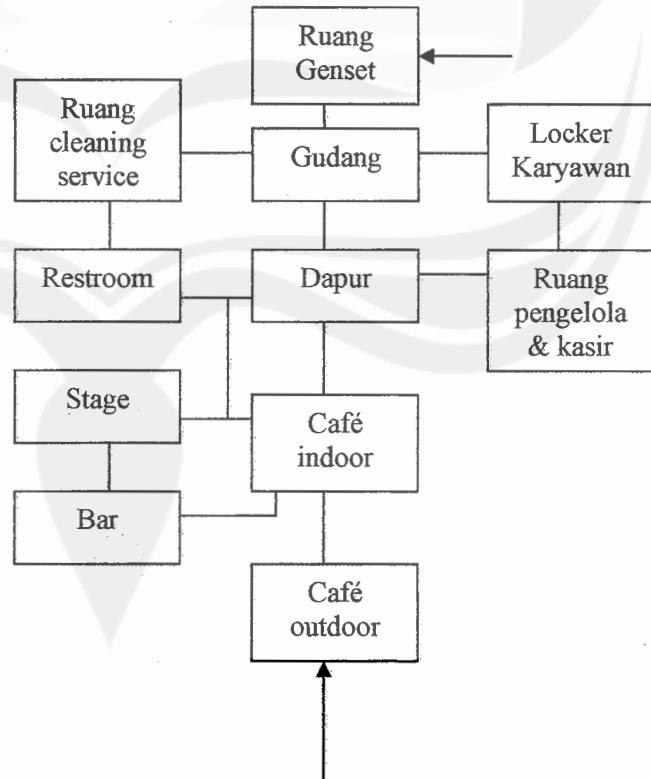
###### a. Aktivitas Utama

## Bangunan Restaurant

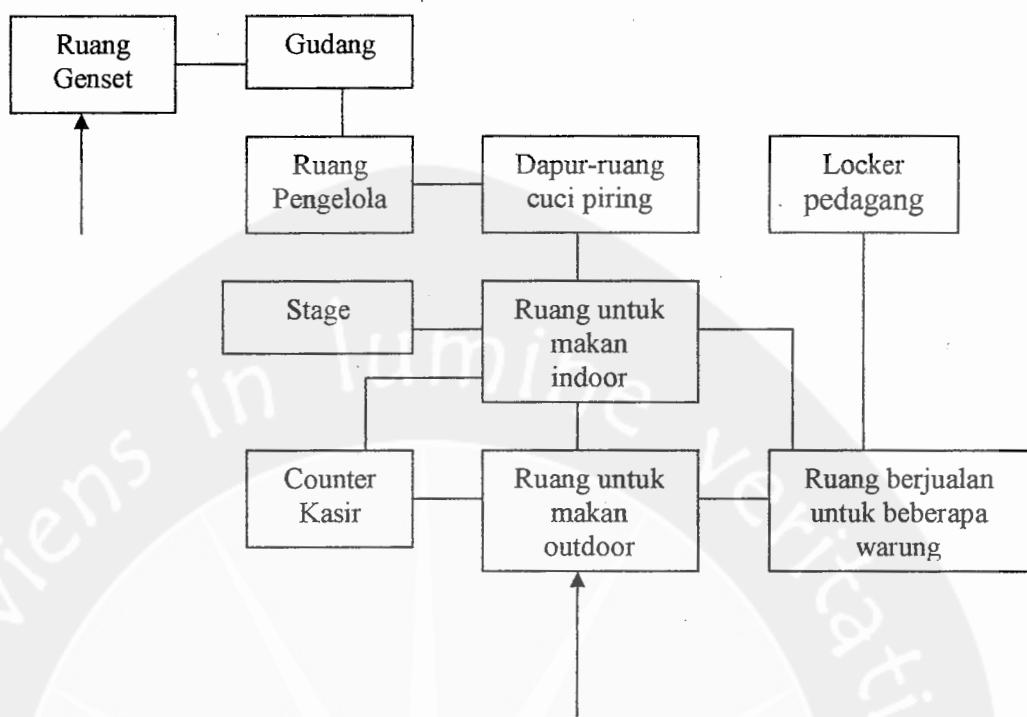
## Memanfaatkan bangunan eks-bioskop Soboharsono



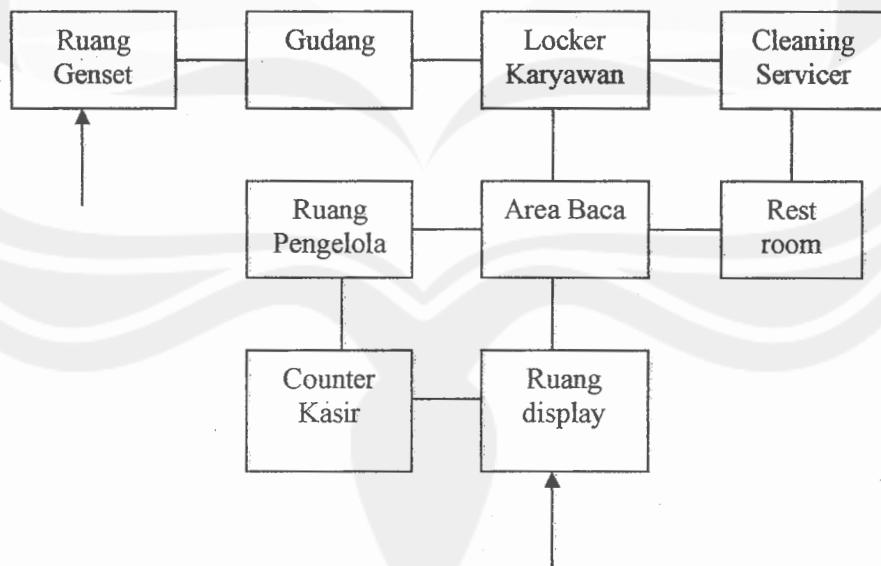
## Bangunan Café



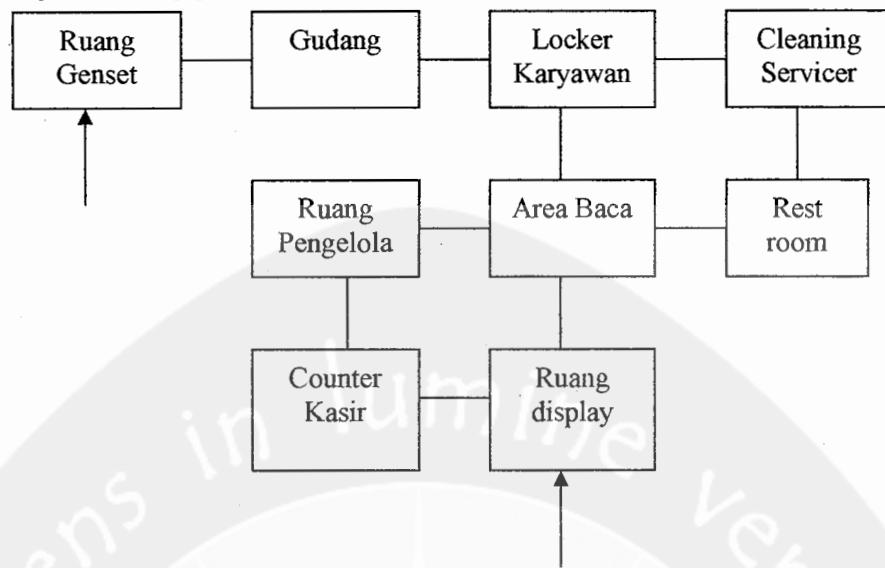
### Warung Tradisional



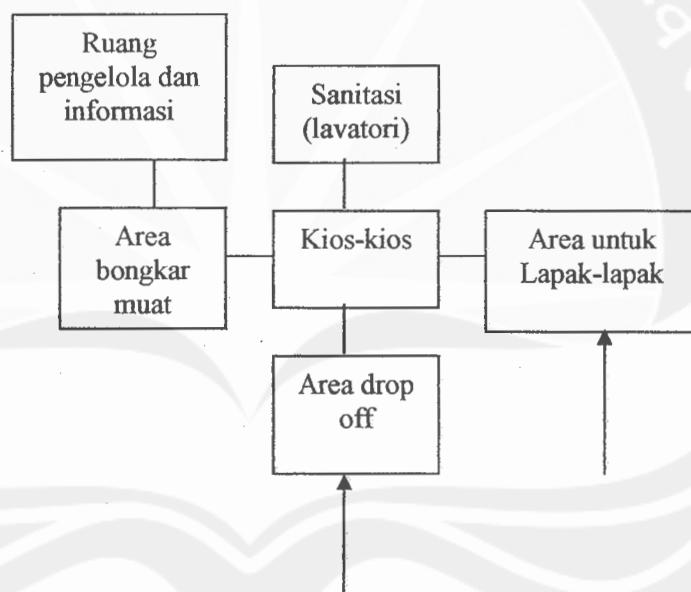
### Book-shop



#### Souvenir/Handycraft dan jajanan tradisional



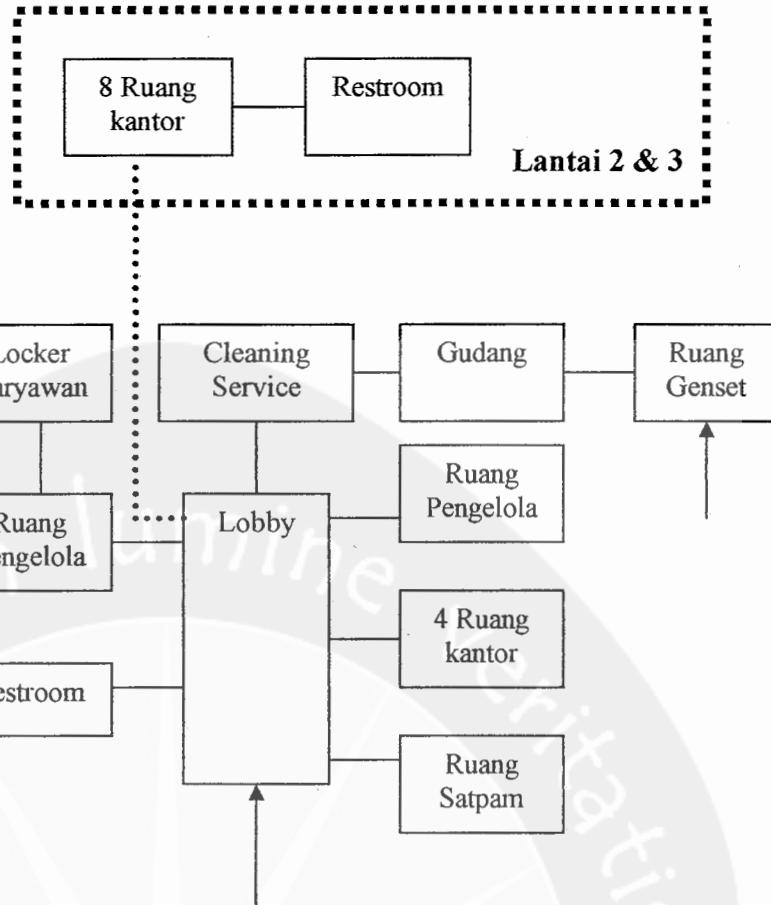
## Bangunan untuk Pedagang Kaki Lima Terpadu



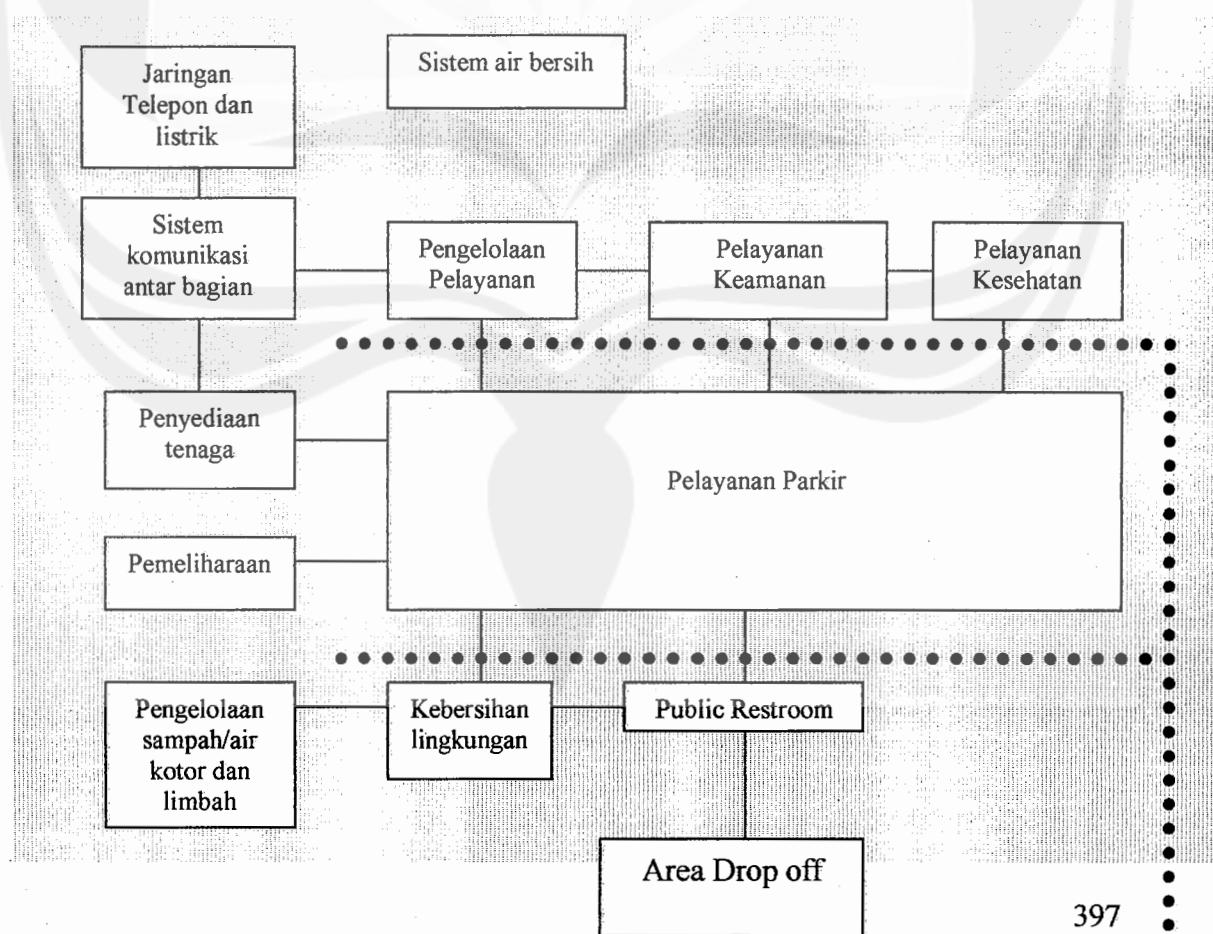
#### b. Aktivitas Pendukung

Kantor Sewa

Merupakan aktivitas yang diwadahi bangunan baru pada lahan yang saat ini digunakan sebagai bangunan Gedung PDHI



c. Aktivitas Pelayanan

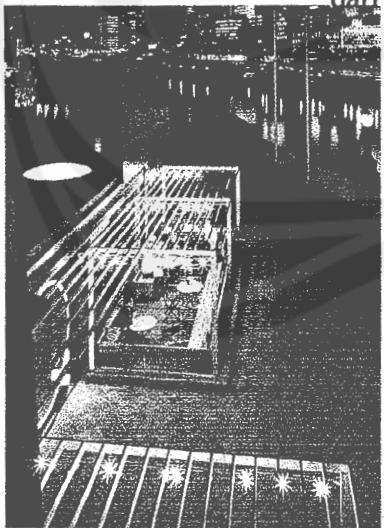


#### VI.4.3.2. Gubahan Massa individu

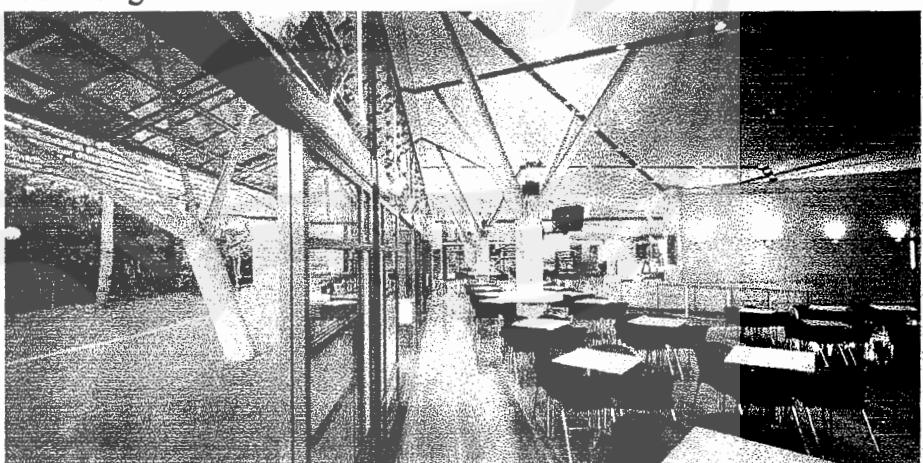
##### a. Aktivitas Utama

1. Gubahan massa bangunan Restaurant yang menggunakan eksbisokop Soboharsono akan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut :

- luas bangunan
- ketinggian ruang dalam bangunan
- sistem aktivitas, keterkaitan dan kedekatan ruang yang saling melengkapi untuk memperlancar sistem aktivitas restaurant.
- Dalam upaya menjalin keterkaitan façade dan membangun hubungan fungsional maka bangunan Restaurant direncanakan untuk di desain sebagai bangunan semi terbuka yang menggunakan dinding transparan dan terjadi penerusan aktivitas dari dalam bangunan ke luar.



Gambar 6.15. Café  
Outdoor/Transparent  
(Architectural Review Australia,  
Summer 2003)



Gambar 6.16. Restaurant semi-Outdoor/Transparent  
(Architectural Review Australia, Winter 2001)

2. Bangunan-bangunan Café, Warung Tradisional, Bookshop dan Souvenir shop menggunakan bangunan Pekapalan, sehingga gubahan massa adalah bangunan Joglo

- Karena bangunan Pekapalan kecil, maka memungkinkan terjadinya ekspansi dan penambahan bangunan-bangunan untuk mewadahi aktivitas-aktivitas pendukung

b.

Bangunan-bangunan tambahan untuk mewadahi aktivitas pendukung dan pelayanan di sekeliling aktivitas komersial utama direncanakan menggunakan desain yang modern namun adaptif dan flexible serta kontekstual dengan kondisi fisik terbangun.

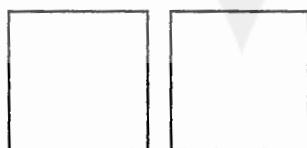
#### VI.4.4. Penataan Ruang Dalam

Konsep penataan ruang dalam pada bangunan-bangunan wadah aktivitas Wisata budaya dan Komersial dibagi berdasarkan :

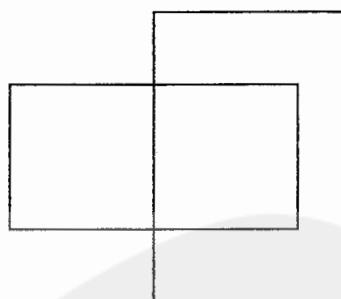
a. Pola hubungan ruang

Pola hubungan kerjasama antar ruang dalam bangunan yang saling terkait dalam mewadahi fungsi diterjemahkan melalui penataan

- Ruang yang bersebelahan



- Ruang yang saling terkait



- Ruang yang dihubungkan ruang bersama

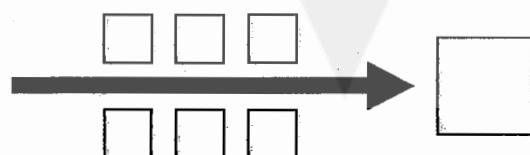


- b. Pola sirkulasi dalam ruang

Konfigurasi sirkulasi dalam ruang di dominasi dengan tatanan linier.



Sedangkan hubungan sirkulasi dengan ruang adalah sirkulasi sebagai penghubung ruang yang bergerak secara linier dan mengarahkan pada tujuan tertentu.



Bangunan-bangunan Restaurant, Café, Warung Tradisional, Bookshop dan Souvenir shop menggunakan bangunan Pekapalan, sehingga penataan ruang dalam mempertimbangkan :

- luas bangunan, tatanan dan kondisi fisik terbangun Pekapalan
- kerjasama dengan ruang luar mengingat Pekapalan merupakan bangunan Joglo terbuka.

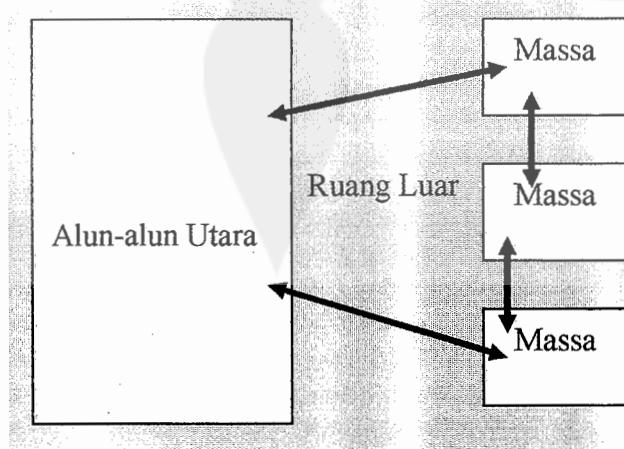
#### VI.4.5. Penataan Ruang Luar

Fungsi ruang luar dalam tatahan massa dan aktivitasnya adalah :

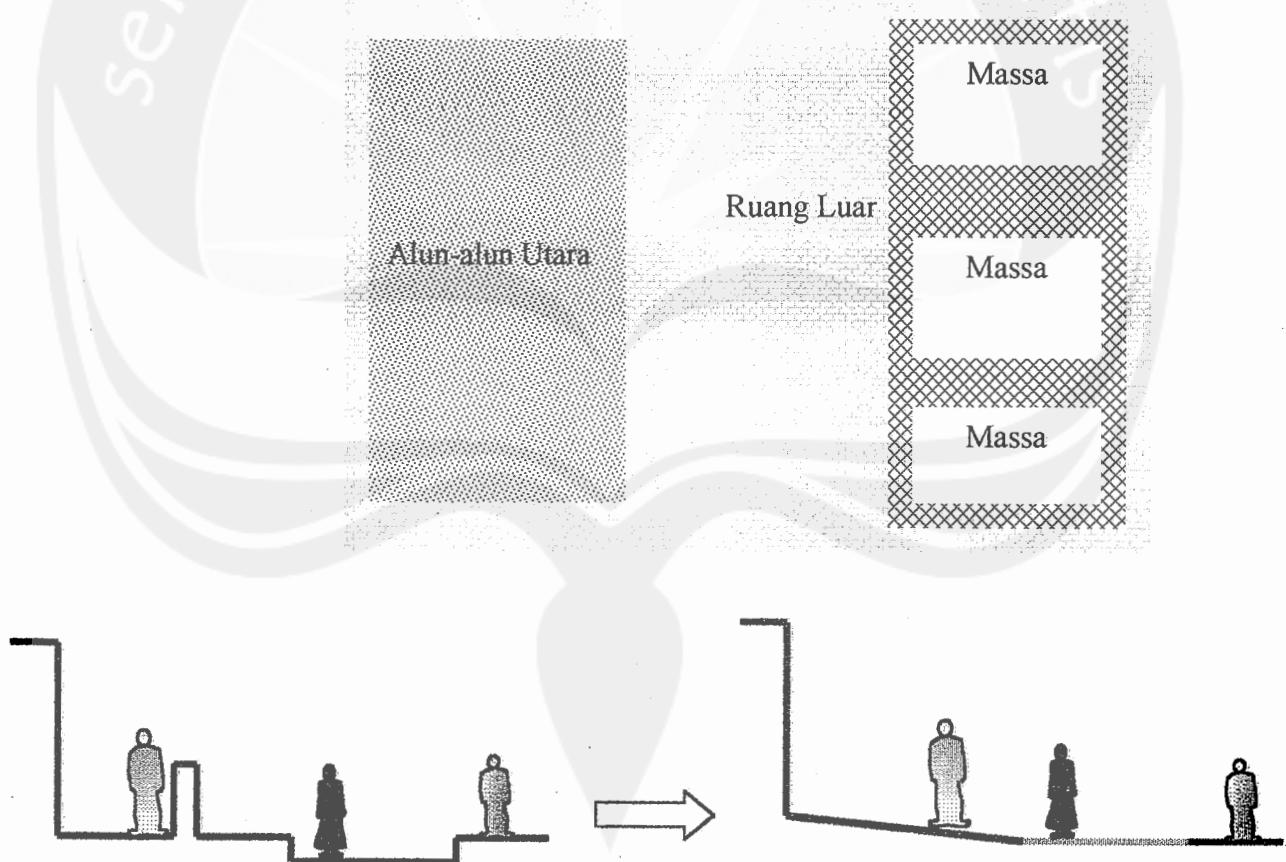
- sebagai penghubung
- sebagai wadah aktivitas outdoor
- sebagai orientasi

Konsep penataan ruang luar pada aktivitas komersial ini adalah :

- penerusan fungsi dari dalam bangunan ke luar sehingga terjadi hubungan fungsional antara luar dan dalam
- sebagai penghubung antar-aktivitas pada masing-masing bangunan dengan sesama aktivitas bangunan pelingkup dan dengan aktivitas pada *open space* Alun-alun Utara.

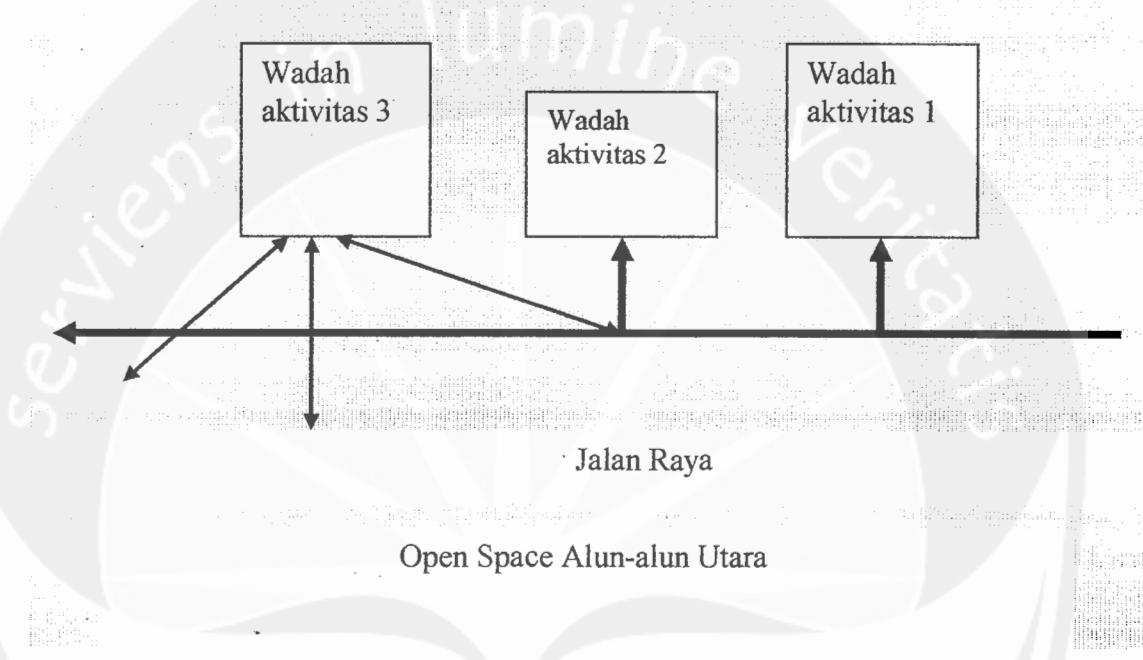


- Tersedianya ruang terbuka yang dapat mewadahi aktivitas-aktivitas wisata-budaya dan komersial yang dapat berlangsung hingga malam hari dapat memungkinkan terjadinya *24 hours vitality*
- Ruang luar yang *Aksesibel* bagi semua pengguna dan dapat membangun *Relaxation* dan *Comfort* yang diwujudkan dengan *Barrier Free* → pendefinisian ruang aktivitas bukan dengan perbedaan ketinggian atau pagar yang memisahkan, cukup dengan pembedaan material atau warna, dan batas tepi dari materi/sarana yang digunakan untuk beraktivitas.



#### VI.4.6. Sirkulasi ruang Luar

Berdasarkan sistem aktivitas secara keseluruhan yang nampak pada hubungan dari masing-masing massa ditekankan pada pengolahan sirkulasi ruang luar yang berpola linier menyebar yang mengarahkan pada tujuan selanjutnya atau tujuan tertentu, sehingga terjadi kebebasan untuk memilih.



#### VI.4.7. Sistem Struktur

Bangunan daratan yang merupakan gabungan dari sistem struktur yang ada yaitu

- struktur sistem rangka
- Struktur sistem bidang
- Struktur rangka ruang

Yang utama dalam perencanaan dan perancangan bangunan baik yang baru maupun renovasi yang lama adalah dengan memperhatikan sistem struktur

bangunan Jawa (Joglo), misal tumpang sari, konstruksi sambungan-sambungan kayu rumah tradisional Jawa dan lain-lain.

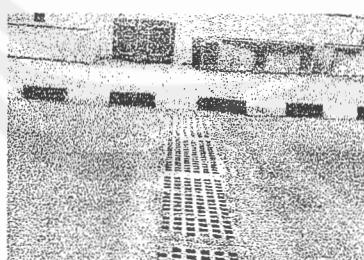
#### VI.4.8. Sistem Utilitas

##### a. air bersih

Sumber air bersih terbagi menjadi dua yaitu dari PAM dan Sumur. Untuk bangunan-bangunan lebih dari satu lantai menggunakan tower air dan *Downfeet system water distribution* sekaligus bekerjasama sebagai back-up bagi bagunan-bangunan berlantai satu disekitarnya dan cadangan air untuk pemadam kebakaran.

##### b. drainase (air hujan)

Pembuangan air hujan menggunakan pola gravitasi yang mengalirkan air hujan yang masuk ke saluran drainase untuk dialirkan ke sungai-sungai terdekat. Saluran Drainase sudah disediakan oleh pemerintah daerah DIY berupa jalur khusus dengan wujud lubang untuk masuknya aliran air hujan pada titik-titik tertentu di jalan raya.



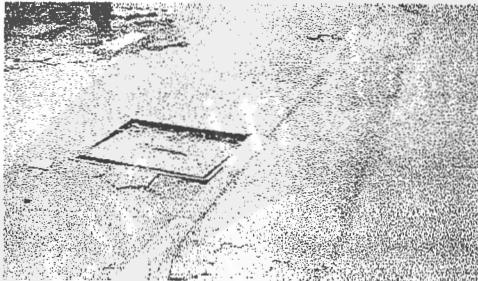
Gambar 6.17. Drainase di Alun-alun Utara

##### c. Limbah cair/ Sampah padat

Pemisahan untuk limbah cair yang termasuk pada pembuangan kamar mandi, WC dan urinal sudah disediakan jalur khusus di bawah tanah dengan peletakan

pada titik-titik tertentu di dalam kawasan Alun-alun dan diatur oleh bak-bak kontrol untuk proses pengendapan dan pemisahan jenis kepadatan limbah secara alami.

Saluran untuk limbah cair dibedakan dari saluran drainase air hujan, sehingga memiliki jalur dan lubang kontrol sendiri.



Gambar 6.18. Saluran Air Limbah (bak kontrol) dan titik-titik anak saluran air kotor di Alun-alun Utara



Sampah padat pembuangannya melalui

- pola individual *door to door* dan
- pola komunal langsung

dimana setelah sampah dari Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara di kumpulkan maka diwadahi pada sarana pemindahan atau Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang akan diangkut ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA).

Sementara direncanakan untuk mengambil bagian dengan TPS di kidul Loji dan Terminal Ngabean.



Gambar 6.19. Titik-tik alternatif wadah (kontainer) pembuangan sampah dari Kawasan Multi-fungsi Alun-alun Utara.

#### d. Listrik

Penerapan sistem Elektrikal menggunakan dua sumber yaitu PLN sebagai sumber utama dengan pertimbangan biaya operasional sebagai kawasan cagar budaya dan fasilitas kota memiliki tarif khusus dan kontinuitas pelayanan dan perawatan yang lebih terjamin.

Untuk sumber listrik cadangan menggunakan mesin diesel Genset dengan pertimbangan mudah dalam peng-operasian dan perawatan serta biaya operasional yang murah, instalasi dan suplai bahan bakar yang mudah.

Sistem interlock antara PLN dan genset secara otomatis melalui panel-panel AMF dan ATS untuk mem-*back-up* beban-beban penting dan istimewa dan tambahan beban pada moment-moment tertentu.

Untuk penerangan lampu jalan dan lampu hias menggunakan sumber mandiri dari PLN sebagai fasilitas kawasan Cagar Budaya.

#### e. Komunikasi Kawasan dan Kontrol

Komunikasi dalam kawasan yang menghubungkan semua bagian dengan sentral yang terletak di bagian sudut barat daya pada rest area, menggunakan sistem PABX atau key telephone sendiri pada tiap tingkat kebutuhan komunikasi. Pertimbangan pemilihan sistem ini adalah karena fasilitas dapat diprogram, komunikasi internal tidak terkena biaya, lebih mudah dalam peng-operasian-an.

Untuk komunikasi keluar kawasan menggunakan jaringan telephone mandiri masing-masing fungsi bangunan.

Kontrol kawasan untuk keamanan dan kenyamanan dilakukan secara intensif dari sentral pelayanan dengan menggunakan peralatan monitor, CCTV, alat-alat deteksi yang lain bagi ruang publik.

Secara fisik terbangun akan dibangun pos polisi Pariwisata.

f. Kebakaran

Penanggulangan kebakaran terbagi dua; secara manual dan otomatis, sedangkan sistem penanggulangan menggunakan dua cara yaitu :

- a. Preventif, menggunakan *fire and smoke detector* dan *CCTV* (Closed Circuit Television)
- b. Represif, menggunakan *water sprinkler*, *fire extinghauser* dan *fire hydrant*

Untuk penanggulangan, penyelamatan dan evakuasi pada bangunan berlantai lebih dari satu dan bangunan tertutup digunakan pintu darurat dan tangga darurat yang mudah dan jelas pencapaiannya bagi semua pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, Jonathan, "*An Introduction to Urban Design*", Harper & Row, Publisher, New York, USA
- Bentley et all, "*Responsive Environments*", Architectural Press, London, England
- Brolin, Brent C., 2002, "*The Designer's Eye*", W.W. Norton & Company, Inc., New York, USA
- Burden, Ernest, 1995, "*Elements of Architectural Design*", Van Nostrand Reinhold, New York, USA
- Carr et all, 1992, "*PUBLIC SPACE*", Cambridge University Press, New York, USA
- Cerver, Francisco Asensio, 1997, "*Redesigning City Squares and Plazas*", Hearst Books International, New York, USA
- Childs, Mark C., 1999, "*Parking Spaces*", McGraw-Hill, New York, USA
- Ching, F.D.K., 1996, "*Architecture, Space, Form and Order*", John Wiley & Sons, West Sussex, England
- Chapman, David, 1996, "*Creating Neighbourhoods and Places*", E & FN Spon, London, England
- Cresswell, Roy, 1979, "*Quality in Urban Planning and Design*", Newness-Butterworths
- Curl, James Stevens, 1999, "*Oxford Dictionary of Architecture*", Oxford University Press, USA
- Frey, Hildebrand, 1999, "*Designing the City*", E & FN Spon, London, England
- Garnham, Harry Launce, 1985, "*Maintaining the Spirit of Place*", PDA Publishers Corporation, Arizona, USA
- Gerald A. Porterfield & Kenneth B.Hall, Jr. , 1995, "*A Concise Guide to Community Planning*", McGraw-Hill, New York, USA
- Heryanto, Mas Ferdy, 2003, "*Mengenal Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*", Warna Grafika, Yogyakrat, Indonesia

- Harnoko, Darto, “*Jurnal kebudayaan KABANARAN; Arti, fungsi dan makna bangunan Kraton Yogyakarta*”, Retno Aji Mataram Press, Yogyakarta
- H., Khairuddin, 1995, “*Filsafat Kota Yogyakarta*”, Liberty Yogyakarta (sumber Perpustakaan Kolese Ignasius, Yogyakarta)
- Ismail, Muhammad Gade, “*Pasai dalam Perjalanan Sejarah*”, Depdikbud RI, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, (sumber Perpustakaan Kolese Ignasius, Yogyakarta)
- K.P.H. Brongtodiningrat, “*Arti Karaton Yogyakarta*”, Museum Karaton Yogyakarta
- KRT. Yudodiprojo, “*Berdirinya & Artinya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*” (sumber : Perpustakaan Balai Kajian Jarahnitra)
- Kostof, Spiro, 1992, “*The City Assembled : The Elements of Urban Form Through History*”, Thames and Hudson Ltd., London England
- Lombard, Denys, “*Kerajaan Aceh Jaman Sultan Iskandar Muda*”, (sumber Perpustakaan Kolese Ignasius, Yogyakarta)
- Lang, John, 1987, “*Creating Architectural Theory*”, Van Nostrand Reinhold, New York, USA
- Lim, William S.W., 1998, “*Asian New Urbanism*”, Select Books, Singapore
- Ligo, Larry LeRoy, 1984, “*The Concept of Function in Twentieth-Century Architectural Criticism*”, UMI Research Press, Michigan, USA
- Lootsma, Bart, 2000, “*SUPERDUTCH*”, Thames and Hudson Ltd., London, England
- Lynch, Kevin, 1987, “*Good City Form*”, MIT Press, Massachusetts, USA
- Lynch, Kevin, 1959, “*The Image of the City*”, MIT Press, Massachusetts, USA
- Moughtin, Cliff, 1992, “*Urban Design : Street and Square*”, Butterworth Architecture, Architectural Press
- Madanipour, Ali, 1996, “*Design of Urban Space*”, John Wiley & Sons, West Sussex, England

- Nuryanti, Wiendu, 1999, “*Monuments and Sites Indonesia*”, chapter : Cultural Tourism in Yogyakarta : *Culture, Heritage and Development*, PF Book, Bandung, West Java, Indonesia
- Pegler, Martin M., 1998, “*Streetscapes : Facades-Entrances-Storefronts*”, Retail Reporting Corporation, Inc., New York, USA
- Prihastoto, 2003, Thesis “*Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Purwokerto*”, Magister Teknik Arsitektur, Program Pascasarjana UNIVERSITAS DIPONEGORO Semarang.
- Serra, Josep Ma., 1996, “*Elementos Urbanos : mobiliario y microarquitectura*”, GG Editorial, Barcelona, Spain
- Shirvani, Hamid, 1985, “*Urban Design Process*”, Van Nostrand Reinhold, New York, USA
- Soepanto et all., 1991, “*Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Depdikbud RI, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional (sumber : Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta)
- Tnunay, Tontje, 1991, “*Yogyakarta Potensi Wisata*”, CV. Sahabat, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia
- Trancik, Roger, 1986, “*Finding Lost Space*”, Van Nostrand Reinhold, New York, USA
- Tibbalds, Francis., 1992, “*Making People -Friendly Towns*”, Longman Group UK Ltd., Harlow, England
- W.J.S. Poerwadarminta, 1987, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Balai Pustaka, Jakarta, Indonesia
- Webb, Michael, 1990, “*The City Square*”, Thames and Hudson Ltd., London England
- Wiedenhoeft, Ronald, 1981, “*Cities For People*”, Van Nostrand Reinhold, New York, USA
- Waterson, Roxana, 1990, “*The Living House*”, Thames and Hudson Ltd., London England
- Wekerle, Gerda R. & Whitzman, Carolyn, 1995, “*Safe Cities*”, Van Nostrand Reinhold, New York, USA

- Yayasan Untuk Indonesia, “*Ensiklopedi Yogyakarta*”, Jl. Karangmiri, Yogyakarta (sumber Bp. Andi Setiono)
  
  
  
  
  
  
  
  
  
  
- Data-data dari Dinas Pariwisata DIY
- *Kota Jogjakarta 200 tahun 7 Oktober 1756 - 7 Oktober 1956* (sumber : Perpustakaan Balai Kajian Jarahnitra)
- **Longman dictionary**
- Lamp. V KepMen Kimpraswil Nomor 327/KPTS/2002; “*Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan*”, Departemen Kimpraswil, Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- Mahasiswa S2 ITB, 1990-91, “*Teori Perancangan Urban*”
- **Profil Kota Yogyakarta**, PemDa DIY, Triple A, Ledger Jalan, 1985-86
- Penyusunan Pedoman Pelestarian Pengembangan dan Pemanfaatan Karaton Kasunanan Surakarta p.9
- Pemerintah Propinsi DT I Jateng, DPU Cipta Karya, Laporan Pendahuluan, p.III.4
- **Program Paket Investasi Pengembangan Fungsi-fungsi Perkotaan**, Pemda Kotamadya DIY
- Sumardiyanto, B. 2001, **Materi Kuliah PPK**, Fakultas Teknik, Prodi Arsitektur, UAJY
- Vita Surya, V. Reni, 2002, Skripsi “*Laboratorium Alam Kelautan Di Pantai Wediombo*”, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- wawancara dengan Bp. Rintoisworo, Tepas Widyo Budoyo Karaton Yogyakarta.

## Surat Pernyataan

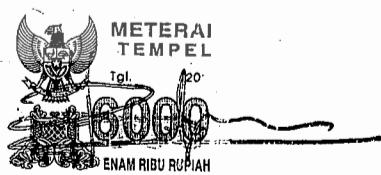
Dengan ini saya :

Nama : MARIO BIMA ARIA BUANA  
No. Mahasiswa : 08850 / TA  
Judul Tugas Akhir : Revitalisasi Kawasan multifungsi  
Alun-alun utara Karaton Yogyakarta  
Pembimbing : Ir. B. SUMARDIYANTO MSC.  
Y. BENNY K. ST.

Menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa Karya Tugas Akhir saya , merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikelak kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa karya tersebut bukan karya saya , saya tidak keberatan untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta , 2 APRIL 2004  
Yang menyatakan



MARIO BIMA ARIA BUANA  
( Nama Mahasiswa )